



**KORELASI KEMAMPUAN TAHFIZUL QUR'AN DENGAN KARAKTER  
RELIGIUS SISWA DI MTS PONDOK PESANTREN  
MODREN AL-HARBI KEC. RAMBATAN**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat Penyelesaian Studi Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar*

**OLEH :**

**YULI SUSANTI**

**NIM: 14 101 145**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR  
2021 M/ 1442 H**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Susanti

NIM : 14 101 045

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: **“KORELASI KEMAMPUAN TAHFIDZUL QUR’AN DENGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA Mts PONPES MODERN ALHARBI KEC. RAMBATAN”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ini sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Agustus 2021

Yang membuat pernyataan

**Yuli Susanti**

NIM. 14.101.045

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing Skripsi atas nama **YULI SUSANTI, NIM 14 101 145** dengan judul skripsi **“KORELASI KEMAMPUAN TAHFIZUL QUR’AN DENGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTS PONDOK PESANTREN MODREN AL-HARBI KEC. RAMBATAN”** Memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Agustus 2021.

**Pembimbing**

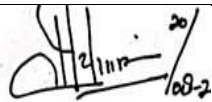


**Drs. H. Muhammad Fazis, M.Pd**  
**NIP. 19631109 1991 03 1 003**

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama YULI SUSANTI, NIM: 14 101 045, dengan judul “**KORELASI KEMAMPUAN TAHFIDZUL QUR’AN DENGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA Mts PONPES MODERN ALHARBI KEC. RAMBATAN**”, telah diuji dalam Ujian *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2021.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Dr. Muhammad Fazis, M.Pd NIP: 19631109 199103 1 003	Ketua Sidang/ Pembimbing	
2	Dr. Gustina, M.Pd NIP: 19730817200710 2 002	Penguji utama	
3	Romi Maimori, S.Ag, M.Pd NIP: 19890427 201503 2 005	Penguji pendamping	

Batusangkar, Agustus 2021  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan

**Dr. Ardipen, M.Pd**  
**NIP: 19650504 199303 1 003**

## **BIODATA PENULIS**

Nama : Yuli Susanti  
Panggilan : Yuli  
Status : Kawin  
Jenis kelamin : Perempuan  
Gol. Darah : A  
TTL : Panti, 18 Juli 1995  
Alamat : Jorong Panti, Nagari Rambatan Kec Rambatan  
Nama orang tua  
Ayah : Amril  
Ibu : Nurhani  
Anak ke/ dari : 4/ 4 bersaudara  
Riwayat pendidikan  
SD : SDN 18 Panti  
MTSs : Mtss Rambatan  
MAN : MAN 2 Batusangkar  
S1 : Pendidikan Agama Islam IAIN Batusangkar  
Motto :  
No. telepon : 082287629890  
E-mail :

## HALAMAN PERSEMBAHAN



*“Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Syukur alhamdulillah berkat rahmat dan karunia-Nya jualah saya dapat menyelesaikan skripsi ini. skripsi ini ku persembahkan untuk:*

*Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Amril dan Ibunda Nurhani yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta do'a yang tiada henti demi kesuksesan ananda, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja tak akan cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bukti dan cinta ananda untuk ayahanda dan ibunda.*

*Bapak dan Ibu Dosen pembimbing, penguji, dan pengajar yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik. Terimakasih banyak Bapak dan Ibu dosen, jasa Bapak dan Ibu akan selalu terkenang dihati*

*Terimakasih buat teman-teman PAI Angkatan 2014, yang telah memberikan semangat, dukungan, dan tanpa bantuan teman-teman semua tak akan mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk canda, tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama. Dengan perjuangan dan kebersamaan kita pasti bisa.*

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk semua, akhir kata saya mohon maaf, jika dalam skripsi ini terdapat kekhilafan dan kekeliruan, baik teknis maupun isinya. Kritik dan saran yang konstruktif dan sehat sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

## ABSTRAK

YULI SUSANTI, NIM 104 11 145, dengan judul skripsi “**Korelasi Kemampuan Tahfizul Qur’an Dengan Karakter Religius Siswa DiMtsPondok PesantrenModren Al-Harbi Kec. Rambatan**”, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Batusangkar tahun 2021.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah di Ponpes Alharbi siswa yang memiliki hafalan Alquran yang banyak tetapi belum memiliki karakter yang baik, sehingga walaupun hafalan Alqur’annya sudah banyak akan tetapi karakter yang ditunjukkan beberapa siswa tersebut lebih buruk dari siswa-siswa yang lebih sedikit hafalannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi kemampuan Tahfidz Al-Qur’an dengan Karakter Religius siswa MTs Ponpes Alharbi Rambatan.

Penelitian ini berjenis kuantitatif, rancangan penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan sbujek penelitiannya sebanyak 37 peserta didik yang ditentukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian ini ialah dokumentasi tes kemampuan tahfidz dan Angket. Untuk menguji reliabilitas atau tidaknya test, peneliti menggunakan rumus yang dijelaskan oleh Arikunto (1996), yang menunjukkan hasil 0,82 yang berarti memiliki reliabilitas yang tinggi. Dalam menganalisis data, peneliti melakukan pengolahan data dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dengan tingkat signifikansi hasil analisis ditentukan sebesar 5% .

Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara kemampuan Tahfidz Al-Qur’an dengan Karakter Religius siswa MTs Ponpes Alharbi Rambatan, Kabupaten Tanah datar. Derajat hubungan antara variabel kemampuan tahfidzul qur’an dengan karakter religius siswa bernilai 0,348. Dengan memperhatikan besarnya nilai  $r_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 0,348, ternyata terletak antara 0,21-0,40 yang artinya korelasi antara Vaiabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah

## KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT karena hanya berkat rahmat dan karunia-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Korelasi Kemampuan Tahfizul Qur’an Dengan Karakter Religius Siswa DiMtsPondok PesantrenModren Al-Harbi Kec. Rambatan”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Batusangkar.

Dengan selesainya skripsi ini tak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu selayaknya jika pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Amril dan Ibunda Nurhaini serta kakak yang telah memberikan motivasi dan dukungan tidak terhingga baik materil maupun moril.
2. Bapak Dr. Muhammad Fazis, M.Pd selaku pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan bimbingan, arahan, dan masukan sehingga peneliti dapat menyelesaikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Penguji I yaitu Ibu Dr. Gustina, M.Pd yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk menguji dan memberikan saran untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Penguji II yaitu Ibu Romi Mairmori, S.Ag, M.Pd yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk menguji dan memberikan saran untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Susi Komalarasi, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan segala fasilitas kepada penelliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Ardipen M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan segala fasilitas kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Batusangkar yang telah memberikan segala fasilitas kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti proses perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan Allah SWT memebalas segala bantuan yang telah diberikan dengan pahala dan kebaikan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya

Batusangkar, Agustus 2021  
Penulis

**Yuli Susanti**  
**NIM. 14 101 045**

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR HISTOGRAM.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat dan Luaran Penelitian. ....	8
F. Definisi Operasional.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
1. Tahfidzul Qur'an.....	10
2. Pembentukan Karakter .....	17
B. Penelitian Yang Relevan .....	33
C. Kerangka Berfikir.....	34
D. Hipotesis .....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel .....	37
D. Populasi dan Sampel .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E. Instrumen Pengumpul Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
F. Ujicoba Persyaratan Instrumen .....	40
G. Uji Prasyarat .....	41
H. Teknik Pengolahan data .....	42
I. Hipotesis Penelitian.....	44

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Profil MTS Ponpes Modern Alharbi Rambatan.....	45
B. Hasil Penelitian .....	46
C. Pengujian Prasyarat Analisis .....	53
D. Uji Hipotesis .....	55
E. Pembahasan .....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>.....</b>

## **DAFTAR TABEL**

Table 1 Populasi .....	38
Table 2 Daftar Nilai Skala Likert .....	39
Table 3 skor data empiris variabel penelitian.....	46
Table 4 Data Nilai Tahfidzul Qur'an,.....	47
Table 5 Daftar Distribusi Data X.....	48
Table 6 Kecenderungan Data X.....	49
Table 7 Distribusi Data Y.....	51
Table 8 Kecenderungan Data Y.....	52
Table 9 Uji Normalitas Data .....	53
Table 10 Uji Linier .....	54
Table 11 Uji Homogenitas .....	55
Table 12 Distribusi Korelasi Data (X) dan (Y) .....	55
Table 13 Korelasi Product Moment.....	57

## **DAFTAR HISTOGRAM**

Figure 1 Histogram Kemampuan Tahfidzul Qur'an .....	49
Figure 2 Histogram Kecenderungan Data X .....	50
Figure 3 Histogram Tabel Distribusi Data Y .....	51
Figure 4 Histogram Kecenderungan Data Y .....	53

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Analisis Validitas Angket.....	
Lampiran 2 Instrumen Penelitian.....	
Lampiran 3 Nilai Tahfiz.....	
Lampiran 4 Data distribusi variabel X dan Y.....	
Lampiran 5 Uji Normalitas .....	
Lampiran 6 uji Linieritas.....	
Lampiran 7 Perhitungan Variabel.....	
Lampiran 8 Tabel Distribusi Korelasi Antara X Dan Y .....	
Lampiran 9 Uji SPSS 15 .....	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang ditulis dalam mushaf yang diturunkan secara mutawatir, apabila membacanya bernilai sebagai ibadah yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas (Naqiyah Mukhtar, 2013:4). Kitab Allah merupakan sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus bacaannya. Begitu sempurnanya Al-qur'an dengan bahasanya yang indah, ketelitian dan keseimbangannya dengan kedalaman makna, kekayaan dan kebenarannya serta kemudahan pemahaman dan kehebatan kesan yang ditimbulkannya.

Fungsi Al-Qur'an adalah sebagai hidayah (petunjuk) bagi manusia dalam mengelola hidupnya di dunia secara baik, dan merupakan rahmat untuk alam semesta, di samping pembeda antara hak dan yang batil, juga bagai penjelas terhadap sesuatu, karakter, moralitas dan etika-etika yang patut dipraktikkan manusia dalam kehidupan mereka. Penerapan semua ajaran Allah itu akan membawa dampak positif bagi manusia sendiri (Rif'at Syauqi Nawawi, 2011:240).

Untuk menjaga keautentikan Al-Qur'an diperlukan penjagaan dan pemeliharaan agar umat Islam tidak kehilangan petunjuk, yaitu dengan menghafal Al-Qur'an atau disebut juga Tahfidzul Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang mulia, yaitu menjaga Al-Qur'an dengan cara mengingatnya. Banyak diantara para sahabat yang menghafal Al-Qur'an hal ini karena Rasulullah SAW telah membakar semangat mereka untuk menghafal Al-Qur'an. Ciri khas bagi umat Nabi Muhammad SAW adalah menghafalkan kitab suci Al-Qur'an dalam hati mereka, dalam menukilnya, mereka berpedoman dalam hati dan dada, dan tidak cukup hanya dengan

berdasarkan tulisan, dalam bentuk lembaran atau catatan (Ash-Shaabuuniy, M, 1998:96).

Dengan menghafal Alqur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, adalah salah satu upaya untuk menjaga dan memelihara kemurnian Alqur'an. Meskipun dalam satu ayat Allah telah menegaskan dan memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Alqur'an selama-lamanya, namun secara operasional menjadi tugas dan kewajiban umat islam untuk selalu menjaga dan memeliharanya salah satu adalah dengan menghafalnya.

Tahfidzul Qur'an terdiri dari dua kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *tahfidz* dan *Al-qur'an*. Kata tahfidz berasal dari fiil madhi **حَفِظَ-يَحْفَظُ-حَفِظَ** yang mengandung makna menghafalkan atau menjadi penghafal. Berdasarkan hal tersebut tahfidz qur'an dapat berarti membuat seseorang mampu dan bisa untuk menghafal alqur'an. Adapun menurut Poerwardarminta, (2002:381) secara bahasa artinya "bacaan", dan untuk menjelaskan apa itu tahfidzul Qur'an, dapat diartikan dengan tahfidzul qur'an adalah bidang studi tentang tata cara untuk menjadikan peserta didik dapat menghafal Al-qur'an serta menjaga hafalannya bukan sekedar bacaannya saja tetapi menerapkan dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Membaca al-Qur'an dapat menumbuhkan karakter atau akhlak mahmuddah yang terhindar dari karakter atau akhlak tercela. Dalam rangka pembinaan anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan atau pengertian saja akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang terbaik yang diharapkan nanti ia akan mempunyai sifat-sifat itu, dan menjauhi sifat tercela.

Manusia diciptakan dengan dibekali berbagai potensi yang harus ditumbuh kembangkan, sehingga potensi tersebut sesuai dengan fungsi diciptakannya manusia itu sendiri yaitu sebagai wali Allah SWT dalam rangka untuk memelihara alam. Agar tugas dan tujuan diciptakannya manusia dalam kehidupan dunia ini terwujud, maka sisi karakter yang ada dalam diri manusia perlu dikembangkan sehingga akan membentuk suatu sifat dan perilaku baik kepada Tuhan maupun kepada sesama manusia. Menurut Al-

Ghazali menjelaskan bahwa sesuatu yang bersemayam dalam jiwa, yang dengannya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa difikirkan. Jadi pembentukan karakter adalah suatu keharusan dan bahkan menjadi tujuan diselenggarakannya pendidikan. Tujuan diutusnya Nabi Muhammad SAW adalah sebagai penyempurnaan akhlak. Pendidikan karakter dalam Islam menekankan penanaman sikap dan perilaku yang baik pada diri individu sehingga ia mampu berbuat baik bagi dirinya dan masyarakat.

Persoalan karakter senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari masa ke masa. Upaya pembentukan menjadi sangat penting. Karena, pada dasarnya pendidikan merupakan sarana untuk melakukan perubahan karakter manusia secara mendasar, membawa perubahan individu sampai pada akar-akarnya. Pendidikan harus mampu merobohkan pasir jahiliah, membersihkan, kemudian menggantikannya dengan bangunan nilai baru yang lebih baik (Zuraih, 2007:6)

Kementrian pendidikan nasional melansir ada delapan belas pilar karakter yang wajib dimiliki oleh seorang siswa, yang meliputi: 1) religius 2) jujur 3) toleransi 4) disiplin 5) kerja keras 6) kreatif 7) mandiri 8) demokratis 9) rasa ingin tahu 10) semangat kebangsaan 11) cinta tanah air 12) menghargai prestasi 13) bersahabat/komunikasi 14) cinta damai 15) gemar membaca 16) peduli lingkungan 17) peduli sosial dan 18) tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut diharapkan menjadi kunci untuk membangun generasi bangsa yang maju dan berperadaban (Mu'in, 2011:23)

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain (Ira, 1982: 445). Sementara dalam kamus sosiologi, karakter diartikan sebagai ciri khusus dari struktur dasar kepribadian seseorang (Soerjono, 1993: 74).

Untuk *internalisasi* nilai-nilai *religius* kepada peserta didik, maka perlu adanya optimalisasi pendidikan, seperti pembentukan karakter melalui Tahfidzul Qur'an penanaman kitab ini dengan nama Qur'an diantara kitab-kitab Allah SWT itu karena kitab ini mencakup inti dari kitab-kitabNya,

bahkan mencakup inti dari semua ilmu. Jiwa Religius terbentuk melalui pembiasaan hafalan dan pembiasaan menghafal akan membentuk karakter religius kerana tidak bisa diwariskan, karakter tidak bisa dibeli dan karakter tidak bisa ditukar.

Begitu penting peningkatan karakter religius pada siswa, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini karena anak banyak yang kurang atau masih rendah karakternya. Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina karakter. Tidak dapat dipungkiri, bahwa munculnya tawuran, konflik dan kekerasan lainnya merupakan cermin ketidakberdayaan sistem pendidikan di negeri ini, khususnya karakter religius. Ketidakberdayaan sistem pendidikan agama di Indonesia karena pendidikan agama Islam selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, belum pada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa, untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia (Toto Suharto. dkk, 2005: 169).

Oleh sebab itu, lembaga-lembaga pendidikan perlu menyediakan wadah pendidikan yang bisa membuat mereka mengembalikan semua sifat kebajikan, serta mencegah tumbuh kembangnya karakter negatif pada diri peserta didik sedini mungkin. Dimulai dengan yang paling bawah sampai kejenjang yang lebih tinggi. Mengenai fenomena ini Pondok Pasantren Al-harbi sudah menyediakan program tafidzul Al-qur'an bagi setiap siswanya yang ada disana. Para staf disana juga meyakini dengan adanya program ini akan sangat membantu dalam pembentukan karakter siswa di sekolah tersebut.

Yusuf Qardhawi (1999:170), menjelaskan bahwa dengan membaca dan mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an mampu membuat manusia menjadi lebih beriman kepada Allah dan memiliki akhlak (karakter) yang mulia. Selain itu, pakar tafsir Indonesia M. Quraish Shihab (2013:21), menyatakan bahwa kita sebagai umat islam memiliki tanggung jawab besar serta diwajibkan untuk menaruh perhatian terhadap al-Qur'an dalam menjaga keotentikan al-Qur'an serta mengamalkan isi kandungannya.

Purwanto (1992:52), menyatakan bahwa para pelajar yang mengikuti perkumpulan( halaqoh) menghafal al-Qur'an dapat membantu menambah konsentrasi dalam mendapatkan ilmu dan membentuk karakter religius pelajar ke arah yang lebih baik.

Nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu Akidah, Ibadah dan Akhlak, yang menjadi pedoman perilaku yang sesuai dengan aturan-aturan illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Ahmad Salim Badwilan, 2010:13-16)

Yusuf Abdussatar Karakter dimulai dari suatu pembiasaan terutama dalam pendidikan, kegiatan tahfidzul qur'an dapat membentuk kepribadian yang baik, orang yang melakukan tahfidzul qur'an tendensinya kepada akhlak yang baik karena akhlak akan menjadi ukuran yang baik didalam kepribadian terutama didalam pembentukan karakter religius akan ada dalam pribadi anak yang ikut dalam Tahfidzul Qur'an (Nurhadi,2015: 21). Fakta di atas, sangatlah perlu dipertanyakan bagaimana sejatinya potret hubungan anatar hafalan alquran mereka dengan karakter para peserta didik tersebut.

Orang yang mengikuti program Tahfidz qur'an, akan melahirkan efek kepada akhlak yang baik, karena akhlak akan menjadi ukuran yang baik didalam kepribadian terutama didalam pembentukan karakter religious. Sehingga pembiasaan melalui menghafal al-Qur'an membentuk anak menuju karakter yang baik, seperti karakter religious akan melekat dalam pribadi anak yang ikut dalam Tahfidzul Qur'an tersebut. Seperti yang dikatakan oleh (Hidayati Ginanjar,2017:47) siswa yang punya hafalan Alqur'an yang banyak ternyata memiliki tingkat kesehatan mental yang baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki hafalan yang kurang, akan tetapi faktanya tersebut berbeda dengan yang dilapangan, ada yang hafalanya banyak tapi belum mencerminkan karakter religius yang baik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk bisa memiliki karakter religius seutuhnya, yaitu pertama pengaruh pengajaran serta lingkungan. Dalam keyakinan dan prilaku keagamaan berpengaruh besar pada

faktor sosial dan agama yang mereka terima saat masih kanak-kanak, serta berbagai tradisi masa lampai yang pernah mereka terima. Yang kedua adalah banyaknya pengalaman khusus tentang keselarasan hubungan manusia dengan tuhan, faktor moral dan pengalaman emosional keagamaan. Yang ketiga adalah faktor yang muncul saat kebutuhan yang dibutuhkan tidak terpenuhi dan yang sering muncul adalah faktor intelektual dari masing-masing peserta didik tersebut. Seseorang berfikir dalam membentuk kata-kata yang baik, sebagai contoh ketika seseorang mampu memberikan pendapat yang benar atau yang tidak benar menurut keyakinan agamanya, dia akan semakin yakin dengan ajarannya bahkan membuat orang lain berubah pemikirannya tentang agama yang benar, (Thoules dalam Dian, 2014:15)

Merujuk kepada uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan membaca alqur'an apalagi menghafalnya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari akan berpengaruh terhadap setiap kehidupan manusia. Termasuk kepada orang-orang yang mempunyai hafalan alqur'an yang bagus akan mencerminkan jiwa dan karakter yang bagus juga disemua sisi kehidupannya. Begitu juga didalam bidang pendidikan alquran juga memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik. Peserta didik yang memiliki hafalan alquran yang bagus dan mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari akan memiliki kemampuan yang lebih baik dan juga akan mencerminkan karakter religius yang baik. Disamping ada juga beberapa faktor lain yang mungkin mempengaruhi peserta didik tersebut.

Realita dilapangan yang penulis temukan di Pondok Pesantren Modern Alharbi Kec.Rambatan, adalah tidak semua siswa yang ikut kegiatan tahfidzul qur'an yang mempunyai hafalan alqur'an yang bagus memiliki karakter religius yang baik, hampir semua tindakan yang dilakukan siswa-siswa tersebut belum mencerminkan dirinya sebagai seorang penghafal Al-quran yang sebagaimana mestinya, seperti sering berkata-kata kotor, tidak menghargai pendapat orang lain, lebih mementingkan kepentingan sendiri daripada kepentingan bersama, tidak melaksanakan semua perintah guru dan lain sebagainya. Namun dibalik itu semua, ada juga beberapa siswa yang memiliki

karakter terpuji sesuai dengan harapan orang tua, masyarakat dan Pondok Pesantren Modern Al-Harbi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan temuan peneliti dilapangan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang fenomena ini dengan judul *“Korelasi Kemampuan Tahfizul Qur’an Dengan Karakter Religius Siswa Di Mts Pondok Pesantren Modren Al-Harbi Kec. Rambatan”*.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Bersadarkan fenomena yang ada dilatar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya siswa Ponpes Alharbi Kecamatan Rambatan yang belum memiliki karakter yang baik.
2. Adanya siswa Ponpes Alharbi Kecamatan Rambatan yang memiliki hafalan yang tinggi tetapi belum mencerminkan karakter yang baik
3. Terdapatnya perbedaan karakter antara siswa yang sama-sama memiliki hafalan yang banyak. Sehingga walaupun hafalanya sama-sama banyak tetapi tidak menunjukkan karakter yang sama.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasinya masalahnya yaitu:

1. Kemampuan tahfidzul qur’an siswa MTS Ponpes Alharbi Kec. Rambatan
2. Karakter religius siswa di MTS Ponpes Alharbi Kec. Rambatan
3. Korelasi antara Kemampuan Tahfidzul qur’an dengan karakter religius siswa MTS Ponpes Alharbi Kec. Rambatan

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan Tahfidzu; Qur’an siswa MTS Ponpes Alharbi Kec. Rambatan?
2. Bagaimana Karakter Religius siswa MTS Ponpes Alharbi Kec. Rambatan?

3. Seberapa besar korelasi Kemampuan Tahfidzul Qur'an dengan Karakter Religius Siswa MTS Ponpes Alharbi Kec. Rambatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan Tahfidzu; Qur'an siswa MTS Ponpes Alharbi Kec. Rambatan
2. Untuk mengetahui bagaimana Karakter Religius siswa MTS Ponpes Alharbi Kec. Rambatan
3. Untuk mengetahui seberapa besar korelasi Kemampuan Tahfidzul Qur'an dengan Karakter Religius Siswa MTS Ponpes Alharbi Kec. Rambatan

#### **F. Manfaat dan Luaran Penelitian**

1. Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu karya ilmiah penulis dalam rangka pengembangan kompetensi penulis sendiri.
  - b. Penulisan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis tentang korelasi kemampuan tahfidzul qur'an dengan karakter religius siswa Mts Ponpes Alharbi Kec Rambatan
2. Secara Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi serta instansi-instansi terkait
  - b. Penelitian ini akan menjadi salah satu sumbangan pikiran bagi praktisi-praktisi yang berkecimpung didunia pendidikan
3. Luaran Penelitian

Temuan atau hasil penelitian ini diharapkan dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah, sehingga dapat menjadi bahan bacaan sebagai sumber bagi pembaca maupun bagi yang membutuhkannya.

### **G. Definisi Operasional**

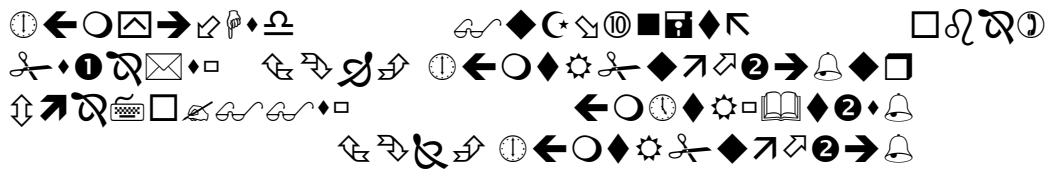
1. Kemampuan merupakan suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu (Yusdi, 2011) jadi kemampuan yang penulis maksud adalah kemampuan tahfidzul Qur'an terhadap karakter religius siswa di MTs Pondok Pasantren Modern Al-Harbi Kec. Rambatan.
2. Karakter religious adalah pengabdian terhadap agama atau kesalehan atau memiliki watak yang berkaitan dengan agama yang bernilai dan bernuansa islami seperti berakhlak mulia (Pusat bahasa DPN, 2007:944) Yang penulis maksud adalah perbuatan melaksanakan aktivitas membentuk karakter religius siswa melalui pembelajaran tahfidzul Qur'an.

## BAB II LANDASAN TEORITIS

### A. Tahfidzul Qur'an

#### 1. Pengertian Alqur'an

Furqan Hidayatullah dalam Nurhadi (2015: 98) mengatakan bahwa “*Al-Quran*” ialah kata jadian dari kata “*Qara'a*” (membaca) sebagaimana firman Allah SWT yang yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Penamaan ini masuk ke dalam kategori “*tasmiyah al-maf'ul bi al-masdar*”. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al-Qiyamah ayat 17-18:



*Artinya : “Sesungguhnya kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.”*

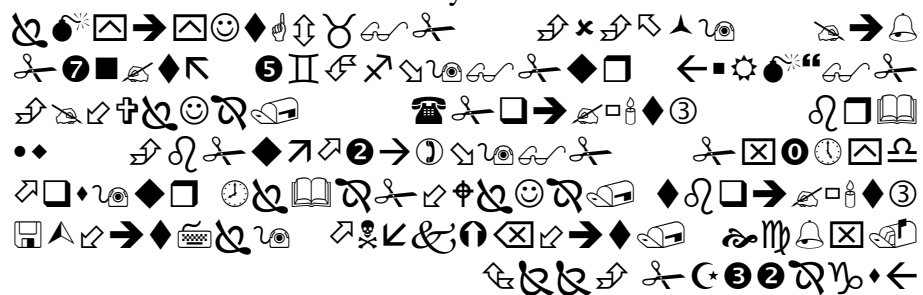
Dapat diketahui bahwa alqur'an itu hanya diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena kalam Allah SWT yang diturunkan kepada nabi yang lain itu tidak sama dengan Alqur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alquran itu adalah kitab suci atau kalam allah swt yang hanya diturunkan kepada nabi Muhammad SAW seorang, untuk menjadi petunjuk dan rahmat bagi seluruh manusia dan bernilai pahala bagi yang membaca dan mengamalkannya yang diturunkan oleh allah secara muatawatir untuk diamalkan oleh manusia itu sendiri.

**2. Fungsi Al-Qur'an**

Alquran adalah satu satu kalamullah yang memiliki banyak keisitimewaan dan fungsi bagi kehidupan manusia. Diantaranya fungsi-fungsi Alqur'an itu adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bukti dari kebenaran Nabi Muhammad SAW yang diturunkan secara bertahap (Quraishi Shihab, 2001: 13).
- b. Menjadi petunjuk bagi seluruh makhluk hidup untuk menjalani kehidupan didunia.
- c. Sebagai mukjizat dari nabi Muhammad SAW sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Isro' ayat 88



Artinya:

*"Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan Dia, Sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain".*

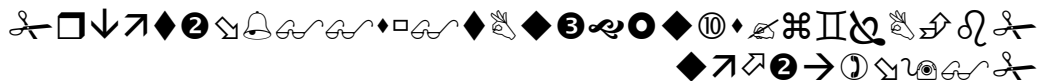
Dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa Alqur'an merupakan hal yang harus dijadikan sumber hukum dan pedoman bagi kehidupan manusia dalammengarungi kehidupannya didunia dan diakhirat, karena alquran itu adalah salah satu bukti dari kebenaran Nabi Muhammad Saw, menjadi petunjuk bagi semua makhluk hidup dan salah satu mukjizat yang dimiliki oleh Rasuullah SAW.

**3. Hukum Menghafal Alqur'an**

Para ulama sepakat mengatakan hukum menghafal Al-qur'an ialah fardhu kifayah. Yang mana apabila sudah dilakukan oleh salah seorangnya maka terlepaslah kewajiban yang lainnya. .

Menghafal sebageian ayat al-Qur'an seperti al-Fatihah atau selainnya adalah Fardhu 'ain' (wajib bagi tiap-tiap muslim). Hal ini mengingat tidak sah shalat seseorang tanpa membaca al-Fatihah.

Bagi orang yang sudah hafal alquran hendaklah selalu mengulang hafalannya suapaya tidak lupa dan selalu mengingatkannya kepada Allah SWT. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam Alquran:.



*“Karena bacalah apa yang mudah (bagimu) dan al-Qur’an”(al-Muzammil:20)*

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hukum dari membaca alqur'an adalah fardhu kifayah, yang artinya apabila sudah dilakukan oleh salah satu seorang maka terlepas lah kewajibanya bagi yang lain. Begitu juga dengan hukum dari menghafal alquran itu sendiri adalah menurut beberapa ulama ialah fardhu a'in yaitu diwajibkan bagi seluruh umat muslim.

#### 4. Cara Tahfidzul Qur'an

Dalam menghafal pelajaran, seseorang menghadapi materi yang biasanya disajikan dalam bentuk verbal (bahasa), entah materi itu dibaca sendiri atau diperdengarkan. Dalam menghafal Al Qur'an, seseorang juga menghadapi materi hafalan dalam bentuk verbal baik dibaca sendiri atau diperdengarkan (simakan). Dalam menghafal pelajaran umum, seseorang mengulang-ulang kembali materi hafalan sampai tertanam sungguh-sungguh dalam ingatan. Demikian pula dalam menghafal Al Qur'an, seseorang mengulang-ulang ayat yang dihafalkan kemudian disimpan dalam ingatan (*fase retensi*). Teknik mengingat yang banyak dilakukan orang adalah dengan mengulang informasi yang masuk. Pengulangan informasi akan tersimpan lebih lama dan lebih mudah untuk diingat kembali. Ada beberapa perbedaan menghafal pelajaran secara umum dengan menghafal Al Qur'an. Cara menghafal pelajaran umum, setiap

orang memiliki cara, motivasi dan niat yang berbeda-beda sesuai kondisi seseorang. Cara menghafal Al Qur'an dimulai dari memperbaiki tujuan dan bersungguh-sungguh menghafal Al-Quran hanya karena Allah Subhanahu wa Ta'ala serta untuk mendapatkan syurga dan keridhaan-Nya.

Menghafal Alqur'an merupakan pekerjaan yang sulit bagi anak-anak. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mempermudah menghafal Alqur'an, Ahmad Salim (2010:13-16). Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Niat yang tulus pada diri anak untuk menghafal al-Qur'an.
- b. Dalam mempelajari alqur'an anak-anak hendaknya dibimbing oleh seorang guru yang mempelajari dan mengetahui dengan baik aturan-aturan tersebut.
- c. Anak terikat dan memiliki keyakinan untuk menghafal al-Qur'an setiap hari yaitu dengan menjadikan hafalan sebagai wirid harian.
- d. Setiap anak mengulang-ulang hafalan yang telah dilakukan sebelum melanjutkan hafalan
- e. Berniat bahwa dalam menghafal alqur'an itu hanya semata-mata ikhlas karena Allah SWT.
- f. Siswa mengerjakan segala sesuatu yang ada dalam al-Qur'an, baik urusan kecil maupun urusan besar dalam kehidupannya.
- g. Siswa harus memahami dengan semakin ia mendalami al-Qur'an, maka semakin terbuka kesulitan dalam segala sesuatu dikehidupannya.
- h. Anak-anak harus yakin bahwa dengan alqur'an mereka bisa mencari kebahagiaan di dunia dan di akhirat, serta mencari keridhaan Allah SWT.
- i. Dengan keimanan, kesabaran, dan ketabahan niscaya kebaikan yang besar akan melingkupi anak dalam niatnya menghafal alqur'an tersebut. Bahwa dari setiap huruf yang anak baca, ia akan mendapatkan pahala dan ganjaran yang hanya diketahui. Mereka akan mendapatkan hal yang tidak pernah diduga-duga sebelumnya.

Dari uraian diatas terlihat ada 9 cara yang harus dilalui oleh seseorang apabila ingin menghafal alqur'an diantaranya, yaitu: memiliki niat yang kuat dan juga keyakinan yang kuat. Dalam proses menghafal alqur'an hendaknya dibimbing oleh seorang guru yang mahir. Setelah alqur'an berhasil dihafal hendaknya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari makna dari hafalnya tersebut. Yang menjadi kuncinya adalah harus memiliki keimanan yang kuat, kesabaran yang kokoh dan ketabahan yang luar biasa sehingga niatnya untuk menghafal alqur'an bisa tercapai dan dipermudah oleh Allah SWT

### **5. Pengertian Tahfidzul Qur'an**

Pengertian Tahfidzul qur'an terbagi dari dua suku kata yaitu Tahfidz dan Alqur'an. Yang artinya menghafal dan mengingat.(1990:105). Dalam melakukan hal tersebut ada yang mudah dan ada juga yang sulit, tipsnya adalah harus terus mengulang-ngulang bacaan tersebut sehingga semakin ingat dan lengket dikepala dan hati.

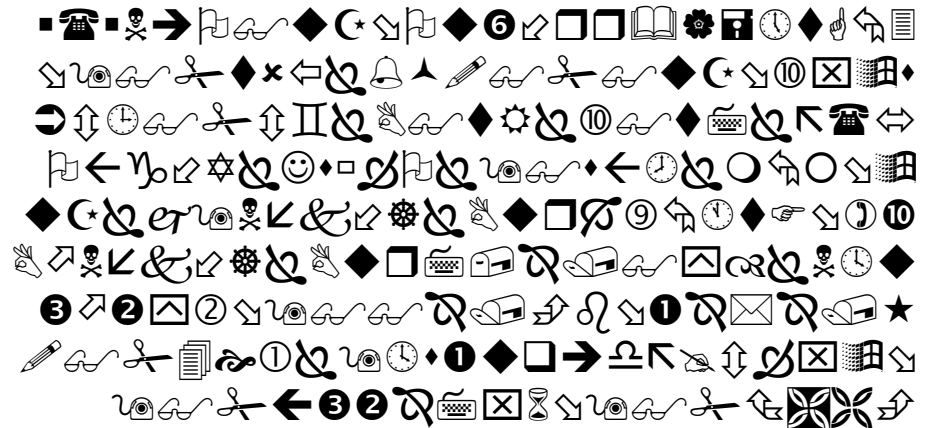
Ahmad Salim (2012: 27) mengatakan "Boleh jadi al-Quran, merupakan kitab yang paling banyak dibaca diseluruh dunia. Dan tanpa diragukan lagi ia merupakan kitab yang paling mudah dihafal".

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Tahfidzul qur'an adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang dalam mempelajari alqur'an supaya dapat diingat dan diucapkan tanpa melihat alqur'an itu sendiri, untuk kemudian bisa diamalkan dalam kehidupannya sehari-hari. Sehingga bernilai ibada dan mendapat syafa'at dari Allah SWT untuk setiap huruf yang dihafal dan dibacanya.

### **6. Keutamaan Tahfidzul Quran**

Tahfidzul qur'an adalah satu perbuatan yang sangat mulia, baik dihadapan manusia, maupun di hadapan sisi Allah SWT. Banyak keutamaan yang diperoleh para penghafal Al-Qur'an, baik keutamaan di dunia maupun keutamaan di akhirat nanti. Sesuai dengan hadits nabi yang menyampaikan bahwa orang-orang yang belajar membaca dan

menghafal Al-Qur'an. merupakan orang-orang pilihan yang sudah ditunjuk oleh Allah untuk mewarisi ayat tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Faathir ayat 32:



*“Kemudian Kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.”(QS. Faathir:32)*

Diantaranya berikut adalah keutamaan-keutamaan para penghafal Al-qur'an:

- a. Mendapatkan kedudukan yang tinggi di sisi Allah
  - Bisa memberikan kedudukan yang tinggi dan terhormat kepada penghafal Al-qur'an di antara manusia yang lainnya.
- b. Bisa mendapatkan syafaat
  - Pada hari kiamat nanti Al-qur'an akan datang member syafaat bagi para pembaca dan menghafal Al-qur'an, sehingga menghafal Al-qur'an dapat menjadi bekal di akhirat nanti.
- c. Akan menolong kedua orangtuanya
  - Para penghafal Al-qur'an dihari akhir nanti akan diberikan kesempatan oleh Allah SWT memasangkan mahkota kepada orang tuanya.

d. Akan menjadi insan yang paling baik

Hamba Allah yang menghafal Al-Qur'an akan termasuk menjadi orang yang mendapat predikat insane terbaik. (Nurul Qomariah, 2016:1-7)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan ada beberapa keutamaan yang didapatkan oleh orang-orang yang hafidz Qur'an diantaranya adalah: akan mendapatkan posisi kedudukan yang tinggi dihadapan Allah SWT, akan mendapatkan syafa'at yang luar biasa melimpah, pahala dari apa yang diamalkannya akan menyelamatkan kedua orangtuanya di hari akhir kelak, dan yang terakhir ialah para hafidz Qur'an akan menjadi insan yang sebaik-baik insan di atas muka bumi ini.

## 7. Tujuan Tahfidzul Qur'an

Tujuan Al-Qur'an menyiapkan terbentuknya generasi Qur'an, yaitu generasi yang memiliki komitmen dengan Al-Qur'an, sehingga Al-Qur'an sumber perilaku, pijakan hidup dan tempat kembali segala urusan hidupnya. Tujuan tahfidzul Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mencetak generasi para penghafal Al-Qur'an yang mempunyai akidah yang benar dan kuat.
- b. Untuk mencetak generasi para penghafal yang memiliki kualifikasi antara lain: kelancaran dalam membacanya, kekuatan hafalannya dan menguasai semua ilmu tajwid dan tahsinnya.
- c. Untuk mencetak generasi para penghafal Al-Qur'an yang paham akan isi dari kandungan Al-Qur'an, mengamalkannya dan mendakwahkan dalam kehidupannya sehari-hari
- d. Untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berakhlakul karimah yang tinggi. (Sa'dullah, 2008:21-22)

Bisa dikatakan bahwa tujuan untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur'an adalah bentuk usaha kita mendekatkan diri kepada Allah SWT

melalui kalamNya. Setelah itu baru lah kita memperdalam pemahaman tentang kandungan Al-qur'an itu sendiri.

## **8. Syarat- Syarat Tahfidzul Quran**

Seorang hafal Al-qur'an hendaknya memenuhi beberapa syarat seperti dibawah ini :

### **a. Punya Niat yang Ikhlas**

Orang yang menghafal al-quran harus mempunyai niat yang ikhlas. Niat yang ikhlas yang bersungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan.

### **b. Punya Keteguhan Hati dan Kesabaran**

Ketekunan adalah kunci utama dalam keberhasilan menghafal Al-qur'an, serta mengulang- ulang ayat yang telah dihafalnya. Dalam proses menghafal Al-qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai kendala, mungkin jenuh, gangguan batin. Keteguhan dan kesabaran menjadi penting bagi seorang penghafal. Di samping itu, seorang yang teguh dan sabar tidak akan mudah untuk putus asa, serta mampu menyelesaikan masalah dan cobaan yang menghampirinya.

### **c. Harus Istiqomah**

Harus menjaga kontinuitas dan konsistensinya dalam menghafal. Seorang yang konsisten akan sangat menghargai waktu.

### **d. Menjaga Diri dari Sifat Tercela dan Maksiat**

Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat tercela adalah hal yang harus dilakukan apabila ingin menghafal alqur'an. Karena keduanya mempunyai pengaruh yang besar bagi penghafal alqur'an.

## **9. Manfaat Tahfizul Qur'an .**

Penghafal iQur'an seharusnya tidak boleh imendekatkan dirinya dengan hal-hal yang berhubungan dengan duniawi, dan juga tidak boleh menjadikan hafalnya untuk memenuhi kehidupan dunianya. Untuk hal ini Allah SWT telah memberikan kekhususan bagi para penghafal alqur'an sebagai Berikut:

- a. Dia akan didahulukan daripada yang lainnya dalam shalat sebagai imam. Abdullah bin Umar berkata, “Ketika generasi pertama dari kalangan orang-orang Muhajirin di tempat Quba’ sebelum kedatangan Rasulullah sallallahu alaihi wa sallam, yang menjadi imam mereka adalah Salim budak Abu Huzaifah dimana beliau paling banyak (hafalan) Qur’an.” HR. Bukhori, (660).
- b. Akan menjadi yang pertama atas lainnya dalam kuburan dihadapkan ke kiblat kalau mengharuskan dikubur bersama lainnya.
- c. Dimana dahulu Umar telah mengangkatnya di Makkah. Maka beliau mengatakan, “Siapa yang anda angkat untuk penduduk wadi (Mekkah)? Maka dia menjawab, “Ibnu Abza? (Umar) bertanya, “Siapa Ibnu Abza? Dijawab, “Diantara budak-budak kami. Berkata, “Apakah anda angkat untuk mereka seorang budak? Dijawab, “Beliau pembaca (penghafal) Kitab Allah Azza Wajalla dan beliau pandai dalam bidang ilmu Faroid (ilmu warisan). Maka Umar mengatakan, “Maka sesungguhnya Nabi kamu semua sallallahu alaihi wa sallam telah bersabda, *“Sesungguhnya Allah mengangkat dengan Kitab ini suatu kaum dan merendahkan kaum lainnya.”* HR. Muslim, 817.
- d. Didalam akhirat nantinya, Kedudukan penghafal Qur’an adalah di akhir ayat yang dihafalkannya.
- e. Dia bersama para Malaikat sebagai teman di rumahnya.
- f. Dia akan diberi mahkota kemulyaan dan gelang kemulyaan.
- g. Qur’an akan memberinya syafaat di sisi Tuhannya. Kedua: Sementara kerabat dan keturunannya. Telah ada dalil terkait kedua orang tuanya, keduanya akan dipakaikan dua gelang dimana (nilainya) tidak dapat menyamai dunia seisinya. Hal itu tiada lain karena perhatian dan pengajaran kepada anaknya. Meskipun keduanya tidak faham, maka Allah memulyakan keduanya karena anaknya. Sementara orang yang menghalangi

anaknya dari (belajar) Qur'an dan melarang darinya, maka ini termasuk tidak mendapatkan (kebaikan).

#### **10. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dalam Tahfidzul Qur'an**

Pengembangan kemampuan menghafal Al Qur'an di sekolah dimaksudkan untuk membantu santri dalam menyelesaikan hafalan Al Qur'an santri. Pengembangan kemampuan menghafal Al Qur'an sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan santri pada sekolah khusus penghafal Al Qur'an. Berbagai upaya pengembangan kemampuan menghafal Al Qur'an para santri diharapkan akan membantu santri dalam mencapai tujuan pendidikan serta tercapainya perkembangan santri dalam menghafal Al Qur'an secara optimal. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan pengembangan kemampuan diri tidak berjalan mudah dan lancar. Banyak kendala yang menghambat baik dari segi sumber daya manusia, santri, sistem yang ada, sarana prasarana, dan sebagainya.

Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas hafalan seseorang menurut (Putra dan Issetyadi, 2010:16) yaitu:

##### **a. Faktor Internal**

Faktor internal ini terdiri dari, yaitu kondisi emosi seseorang yang akan menghafal alqur'an tersebut, tingkat keyakinan dan cara memperoleh stimulus untuk menghafal Alquran itu sendiri

##### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan dari orang yang akan menghafal alqur'an itu sendiri dan nutrisi tubuh atau kualitas tubuh dari penghafal alqur'an itu.

Sedangkan menurut (Alfi, 2002:4) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi dan mendukung tingkat kemampuan menghafal alqur'an seseorang adalah:

##### **a. Motivasi dari penghafal**

- b. Memahami dan mengetahui arti atau maksud dari yang terkandung dalam Alqur'an yang dihafalnya
- c. Pengaturan dalam menghafal
- d. Fasilitas yang mendukung
- e. Otomatisasi hafalan
- f. Pengulangan hafalan tersebut

Adapun faktor yang akan menghambat keberhasilan dalam menghafal alqur'an ialah sebagai berikut:

- a. Tidak menguasai makhrijul huruf dan tajwid

Salah satu faktor kesulitan menghafal alqur'an adalah karena bacaanya yang tidak bagus, baik dari segi mahhoriju huruf maupun tajwidnya. Untuk menguasai al-qur'an dengan baik maka ia harus mampu menguasai mahhorijul huruf dan tajwid dengan baik. Karena pada dasarnya orang yang tidak menguasai mahhorijul huruf dan memahami ilmu tajwid maka kesulitan dalam menghafal akan benar-benar terasa. Dan masa menghafal akan semakin lama. Dan tanpa menguasai keduanya bacaan Al-Qur'an akan kaku, tidak lancar dan akan banyak salah. Sedangkan orang yang akan menghafal alqur'an harus memiliki bacaan yang baik dan benar sehingga mempermudah dalam menjalani proses menghafal

- b. Tidak sabar

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, termasuk citacita dalam menghafal Al-Qur'an. Karena pada dasarnya seseorang yang menghafal Al-Qur'an akan memperoleh kesulitan maupun hambatan jika tidak memiliki sifat sabar. Kesabaran sangat dibutuhkan karena menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu yang relatif lama dan konsentrasi yang penuh

- c. Tidak sungguh-sungguh

Seorang yang menghafal Al-Qur'an akan menemui kesulitan jika tidak kerja keras dan sungguh-sungguh. Sebenarnya kesulitan itu muncul karena sifat mals dan ketidaktekunan dalam menghafal.

Apabila seseorang ingin berhasil menjadi hafidz maka ia harus bersungguh-sungguh dan bekerja keras dalam menghafal Al-Qur'an.

d. Berganti-ganti mushaf

Berganti-ganti dalam menggunakan mushaf Al-Qur'an juga akan menyulitkan dalam proses hafalan dan *mentakrir* Al-Qur'an dan dapat melemahkan hafalan. Sebab setiap al-qur'an mempunyai posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbeda-beda. Hal ini akan menyebabkan kesulitan untuk membayangkan posisi ayat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menghafal alqur'an diantaranya adalah faktor yang datang dari dalam penghafal itu sendiri seperti, motivasinya, kesehatannya, dan tingkat keseriusan dalam menghafal alqur'an itu. Dan ada juga faktor dari luar yaitu, fasilitas yang mendukung para penghafal, kondisi lingkungan dari penghafal dan sokongan dari orang-orang sekitarnya dalam menghafal alqur'an. Begitupun juga ada beberapa hal yang akan menjadi penghambat bagi seseorang yang ingin menghafal alquran tersebut.

## 11. Kemampuan Tahfidz Qur'an

Kemampuan seseorang dalam menghafal alqur'an bisa dilihat dari 3 aspek yaitu, kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan fshahah.

a. Kelancaran

Salah satu ingatan yang baik ialah, mampu menyebutkan hafalan dengan mudah saat kapanpun dibutuhkan. Dan diantara syarat untuk menghafal alqur'an yaitu, teliti, istiqomah, serta menjaga hafalnya dari lupa. kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Al-Qur'an bisa menghafalnya dengan benar, sesuai dengan

kaidahnya, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, kalau diingatkan langsung bisa. Ataupun bisa langsung spontan mengucapkan apabila ada seseorang yang menguji hafalanya tersebut.

b. Kesesuaian bacaan

Dalam membaca alqur'an harus sesuai dengan aturannya, seperti dibawah ini,

- 1) Makhrijul hurufnya (tempat keluar huruf)
- 2) Shifatul huruf (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)
- 3) Ahkamul huruf (hukum atau kaidah bacaan huruf)
- 4) Ahkamul mad wa qashr (hukum panjang dan pendeknya bacaan)

c. *Fashahah*

- 1) Al-wafu wa al-ibtida' (kecepatan berhenti dan memulai bacaan alqur'an)
- 2) Mura'afatul huruf wa al-harokat (menjaga keberadaan huruf dan harokat)
- 3) Mura'afatul kalimah wa al-ayat (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat) ( Munir, 2013: 356-357)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya indikator dalam tahfidz Al-Qur'an itu memiliki kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an, menguasai bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami makhrijul huruf, sifatul huruf, ahkamul huruf, dan memiliki kefasahan dalam menghafal Al-Qur'an.

## **B. Karakter Religius**

### **1. Pengertian Karakter Religius**

Defenisi karakter berasal dari bahasa latin "Kharakter", "Khours". Berasal dari bahasa inggris "Charrasein" dan bahasa Indonesia "Karakter". (Abdul Majid, 2011:11) mengatakan bahwa Pendidikan Karakter Perspektif Islam menyatakan bahwa karakter di

artikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat, kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.

Pusat Bahasa Depdiknas mengartikanya sebagai bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, personalitas, sifat, tabiat, tempramen watak. Sedangkan karakter itu adalah berpribadian, berperilaku, bersifat, bermartabat dan watak (Ulil Amri Syafri, 2014:7).

Model pembiasaan dan keteladanan, pembinaan disiplin, hadiah dan hukuman, pembelajaran kontekstual, bermain peran, dan pembelajaran partisipasif merupakan pendidikan karakter, juga bisa bentuk karakter peserta didik melalui pendidikan atau keiatan Tahfidzul Quran dimaksudkan, dapat melakukan pembiasaan dan keteladanan, pembinaan disiplin, yang dilakukan secara berkelanjutan dan secara terpadu oleh pendidik terhadap peserta didik , baik di rumah, di sekolah, di masyarakat (Mulyasa, 2012:125)

Dari penelitian di Harvard University Amerika Serikat ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dn kemampuan teknis (Hard Skill) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain ( soft Skill). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh hard skill dan sisanya 80% oleh soft skill. Bahkan, orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung oleh kemampuan soft skill dari hard skill. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan (Sudrajat, 2013:5).

Konsep pendidikan karakter sebenarnya telah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Hal ini terbukti dari perintah Allah bahwa tugas pertama dan terutama Rasulullah adalah sebagai penyempurna akhlak bagi umatnya.

Kesimpulan dari di atas, adalah watak atau kepribadian buah hasil pembiasaan yang sudah menyatu pada diri seseorang

dan menjadi kualitas pribadi yang mendorong dalam berbuat kebaikan dan hal ini akan berbeda-beda dari setiap orang. Karakter religius mempunyai arti yaitu, bersifat religi atau bersifat keagamaan. Kemudian dari kata “religi” dan “religius” selanjutnya muncul istilah religiusitas yang berarti pengabdian terhadap agama atau kesalehan (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2007:944). Jadi dapat disimpulkan karakter religius mempunyai watak yang erat kaitnya dengan agama yang bernilai dan bernuansa islami seperti berakhlak yang baik, menurut al-Ghazali akhlak adalah suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah, tanpa harus direnungkan dan disengaja (Abu Muhammad Iqbal, 2015:203)

Dengan demikian apabila nilai religius bisa ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari, maka itu harus ditekankan juga untuk pembentukan karakter religius siswa. Pembentukan karakter ini harus dimulai dari hal-hal yang kecil, yakni mulai dari diri sendiri kemudian juga ditanamkan pada lingkungan keluarga dan akhirnya juga akan menyebar ke masyarakat luas.

## **2. Karakter Religius aspek Aqidah, Akhlak dan Fiqih**

Religius merupakan nilai karakter yang memiliki hubungannya dengan Tuhan yakni menunjukkan pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan ajaran agama yang dianut. Menurut Stark and Glock (1968) yang dikutip oleh Mohamad Mustari (2014: 3) terdapat lima unsur manusia menjadi religius diantara lain keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengamalan agama dan konsekuensi dari keempat unsur tersebut.

Menurut Aminuddin (2006: 37) pokok-pokok ajaran agama islam terdiri atas tiga bagian besar, yakni aqidah, syariah, dan akhlak.

Beliau menyatakan bahwa “aqidah adalah kepercayaan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul-Nya, hari akhir dan Qadha dan Qadar; makna syariah adalah segala bentuk peribadatan baik ibadah khusus yaitu thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji maupun ibadah umum (muamalah) seperti hukum publik dan hukum perdata; sedangkan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia dan menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran”.

Begitu juga pendapat Abdul Majid (2014: 16) dalam ajaran Islam meliputi tiga aspek yakni akidah, syariah dan akhlak. Masalah syariah terbagi kedalam dua aspek yaitu aspek ibadah dan aspek muamalah. Akidah pada prinsipnya mengajarkan ke-Esaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini. Syariah yang meliputi ibadah dan muamalah, berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menaati semua peraturan dan hukum Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia. Sedangkan akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal diatas dan yang mengajarkan tentang cara pergaulan hidup manusia. Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa agama Islam karakter religius meliputi aspek akidah, ibadah, muamalah dan akhlak. Aspek akidah berkenaan dengan keyakinan manusia (iman), aspek ibadah berkenaan dengan amal ritual keagamaan (hubungan atau penyembahan manusia kepada Allah SWT),

### **3. Proses Pembentukan Karakter**

Pembentukan sama dengan proses, cara, perbuatan membentuk (Departemen Pendidikan Indonesia, 2007:1360. Arti dari pembentukan yang dimaksud adalah membentuk karakter yang bersifat Islami karena karakter yang dibentuk adalah religius melalui Tahfidzul Qur'an.

Moralitas mempunyai hubungan dengan relasi-cara orang saling memperlakukan. Dalam sebuah komunitas kecil seperti kelas, para siswa memiliki dua macam hubungan yaitu; hubungan siswa dengan guru, hubungan siswa dengan siswa (Thomas Lickona, 2014:99)

Dalam upaya menciptakan kebiasaan karakter yang baik ini, Al-qur'an antara lain menempuhnya melalui dua cara sebagai berikut:

- a. Bisa dicapai melalui bimbingan dan latihan. Mula-mula dengan membiasakan akal pikiran dari pendirian yang tidak diyakini kebenarannya dan ikut-ikutan mencela orang-orang yang taklid buta
- b. Dengan mengkaji aturan-aturan Allah yang terdapat di alam raya yang bentuknya amat teratur. Dengan meneliti ini, selain akan dapat mengetahui hukum-hukum alam yang kemudian melahirkan teori-teori dalam ilmu pengetahuan juga akan menimbulkan rasa iman dan takwa kepada Allah sebagai pencipta alam yang demikian indah dan penuh khasiat itu (Abdul Majid, 2013:129)

Membentuk karakter tidak akan bisa terbentuk seperti membalikkan telapak tangan dalam waktu yang singkat butuh proses untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui pembelajaran yang diikutinya, sehingga guru berkewajiban memantau perilaku peserta didik untuk pembentuk karakter yang lebih baik.

Pada kehidupan sosial kemanusiaan pendidikan tidak hanya transfer of knowledge semata, tetapi juga sebagai pembentuk karakter yang berwatak beretika melalui transfer of value. Pendidikan seharusnya tidak dipandang hanya sebagai informasi dan keterampilan saja namun mencakup keinginan, kebutuhan individu yang berwatak akhlak yang baik.

Peran eksternal sangat berpengaruh dalam membentuk watak manusia sehingga sangatlah penting pembentukan karakter melalui pembelajaran tahfidzul qur'an karena mengingat watak dapat dibentuk oleh lingkungan tergantung lingkungannya seperti apa seandainya lingkungannya tahfidzul qur'an maka akan menjadi karakter yang baik karena proses pembentukannya religius (Furqon Hidayatullah, 2010:50-51).

#### **4. Tujuan dan Fungsi dari Pembentukan Karakter**

Tujuan dari pembentukan karakter itu sendiri adalah sebagai salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk membentuk siswa memiliki karakter yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Untuk mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak baik bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah.
- 3) Untuk membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Didalam pandangan agama islam terdapat dua dimensi yaitu, nilai-nilai *Ilahiyah* (hubungan dengan Allah) dan nilai-nilai *Insaniyah* (hubungan Sosial). Nilai-nilai tersebutlah yang harus ditanamkan pada peserta didik (Dharma Kesuma 2012:9).

Terdapat didalam konteks ini pendidikan karakter memiliki fungsi-fungsi, yaitu:

- 1) Untuk mengembangkan potensi dasar peserta didik agar ia bisa tumbuh mejadi yang berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik.
- 2) Untuk memperkuat dan membangun perilaku masyarakat yang multicultural.

- 3) Untuk meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia (Syafarudin dkk, 2016:183)

## 5. Aspek-aspek Pembentukan Karakter

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik bisa dibagi ke dalam dua bagian, yaitu internal dan eksternal. Dengan uraian sebagai berikut:

### a. Internal :

#### a) Naluri

Naluri merupakan jiwa atau tingkah laku yang dibawa sejak lahir dan itu merupakan sifat bawaan yang asli pada diri seseorang manusia.

#### b) Kebiasaan

Kebiasaan ialah perbuatan yang selalu dilakukan secara berulang-ulang. Kebiasaan merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan besar dalam tingkah laku manusia, karena perilaku atau sikap yang menjadi karakter berkaitan erat dengan kebiasaan seseorang.

#### c) Kemauan

Kemauan adalah ujung tombak dari terbentuknya tingkah laku yang bersungguh-sungguh pada diri seseorang. Tanpa sikap ini (kemauan) maka segala ide, keyakinan, dan kepercayaan mengenai pengetahuan akan menjadi sia-sia bahkan tidak akan ada pengaruhnya bagi kehidupan seorang manusia. Maka peliharalah selalu faktor internal ini.

### b. Eksternal:

#### a) Pendidikan

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa, serta bisa melihat tingkah laku dan pola berpikir yang sesuai dengan pendidikan yang dipelajari (Munir:90)

## b) Lingkungan

Lingkungan juga berperan dalam pembentukan karakter, apabila lingkungan itu baik maka karakter seseorang itu akan baik, begitu pula sebaliknya. (Munir, 2010:91)

Hal ini juga sejalan seperti yang disampaikan oleh (Thoules dalam Dian, 2014:15) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk bisa memiliki karakter religius seutuhnya, diantaranya:

1. Pengaruh pengajaran serta lingkungan. Dalam keyakinan dan perilaku keagamaan berpengaruh besar pada faktor sosial dan agama yang mereka terima saat masih kanak-kanak, serta berbagai tradisi masa lampau yang pernah mereka terima.
2. Banyaknya pengalaman khusus tentang keselarasan hubungan manusia dengan tuhan, faktor moral dan pengalaman emosional keagamaan.
3. Faktor yang muncul saat kebutuhan yang dibutuhkan tidak terpenuhi dan yang sering muncul adalah faktor intelektual dari masing-masing peserta didik tersebut. Seseorang berfikir dalam membentuk kata-kata yang baik, sebagai contoh ketika seseorang mampu memberikan pendapat yang benar atau yang tidak benar menurut keyakinan agamanya, dia akan semakin yakin dengan ajarannya bahkan membuat orang lain berubah pemikirannya tentang agama yang benar,

Dengan demikian, dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manusia bisa dari keluarga, keturunan, lingkungan dan pendidikan. Islam mengajarkan kita untuk senantiasa menumbuhkan karakter positifnya, karena karakter manusia bisa dibentuk. Mengubah dan membentuk karakter bisa dimulai dari diri sendiri dan keluarga. Dengan menciptakan budaya-budaya yang positif dimanapun kita berada, semisal dalam pergaulan masyarakat, sekolah, teman dan lain-lain.

## 6. Strategi Pelaksanaan Karakter Religius

Mewujudkan pendidikan yang bermutu guru mempunyai peran sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Pendidikan yang diterima di sekolah sangat ditentukan oleh guru sebagai tenaga pendidik sebab guru tidak saja menentukan seberapa banyak dan bagaimana menyampaikan ilmu akan tetapi guru juga harus dapat mengelola kelas agar proses perolehan ilmu berjalan secara efektif (Suparno, 2012: 4-5)

Pengembangan karakter bangsa di sekolah terintegrasi kedalam mata pelajaran, program pengembangan diri dan budaya sekolah dalam bentuk pembiasaan, seperti kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan dilakukan dengan pembiasaan atau pembudayaan aspek karakter dalam kehidupan keseharian di sekolah dengan pendidik sebagai teladan (Amat Jaedun dkk, 2014). Berikut adalah strategi pelaksanaan pendidikan karakter religius yang bisa dilakukan disekolah antara lain:

1. Pengembangan budaya karakter religius harus secara rutin dalam setiap proses pembelajaran sehari-hari. kegiatan tersebut harus diintegrasikan dengan kegiatan yang telah diprogramkan sehingga tidak memerlukan waktu yang khusus
2. Menciptakan situasi lingkungan lembaga pendidikan yang juga harus mendukung bagi proses penyampaian pendidikan karakter religius di lingkungan sekolah yang akan berperan penting dalam proses pelaksanaannya
3. Pendidikan berkarakter tersebut tidak hanya disampaikan secara formal, akan tetapi guru juga bisa menanamkannya secara spontan kepada siswa ketika menghadapinya didalam pembelajaran.

Begitu juga pendapat yang diuraikan oleh (Agus Wibowo, 2012: 84-95) yang mengatakan bahwa pendidikan karakter disekolah dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Integrasi dalam pengembangan diri

a) Kegiatan rutin

Merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten dari waktu ke waktu.

b) Kegiatan Spontan

Merupakan kegiatan yang dilakukan secara spontan saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan oleh tenaga pendidik ketika melihat peserta didiknya berbuat yang kurang baik dan langsung dikoreksi saat itu juga

c) Keteladanan

Hal ini dilakukan oleh semua warga sekolah yang dapat dijadikan sebagai figur oleh peserta didik. Keteladanan adalah perilaku dari semua stake holder pendidikan dalam memberikan contoh terhadap tindakan yang baik untuk ditiru oleh semua peserta didik.

d) Pengkondisian

Semua sekolah harus dikondisikan sebagai sarana pendukung kegiatan peserta didik. Pengkondisian ialah membuat suasana sekolah dengan sedemikian rupa untuk mendukung terwujudnya internalisasi atau pengaplikasian karakter religius itu kepada siswa.

2. Pengintegrasian dalam mata pelajaran

Pengintegrasian nilai-nilai budaya kedalam mata pelajaran ditujukan untuk siswa supaya menyadari pentingnya nilai-nilai tersebut dan mereka bisa mengaplikasikannya kedalam tingkah laku mereka di kehidupan sehari-hari

3. Pengintegrasian dalam budaya sekolah

Budaya sekolah cakupannya luas, secara umum meliputi ritual, harapan, hubungan, demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses mengambil keputusan, kebijakan maupun

interaksi sosial antar komponen disekolah. Budaya sekolah merupakan suasana kehidupan sekolah tempat siswa berinteraksi dengan sesamanya, antar anggota kelompok masyarakat sekolah. Pengembangan dalam pendidikan karakter dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan dari semua stake holder pendidikan

### **7. Pentingnya Karakter Religius bagi Siswa**

Agama adalah hal yang paling pokok sebagai pedoman hidup manusia, karena dengan bekal agama yang cukup akan menjadi dasar yang kuat ketika akan bertindak. Karakter religius sebagai dasar pembentuk karakter religius didalamnya berisi tentang aturan-aturan kehidupan dan pengendali diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat agamanya. Memiliki karakter religius yang kuat merupakan landasan bagi siswa untuk kelak menjadi orang yang dapat mengendalikan diri dari hal-hal yang bersifat negatif.

Karakter religius memiliki peran penting karena pribadi yang lahir dari keyakinan seseorang terhadap kebenaran nilai yang berasal dari agama yang dianutnya dapat menjadi motivasi kuat dalam membangun karakter, karena dengan keimanan seseorang akan Tuhannya, maka hidupnya akan penuh dengan kebaikan dan kebahagiaan.

Diungkapkan oleh (Azzet, 2011: 68) bahwa tanda yang paling tampak pada seseorang yang beragama dengan baik adalah mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-sehari. Dalam Islam, karakter religius akan terwujud apabila keimanan seseorang dikatakan sempurna ditunjukkan dengan keyakinan didalam hati. Diikrarkan dengan lisan dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Manusia yang berkarakter religius akan menjalani hidupnya dengan baik, memanfaatkan waktu untuk mencari ridho Allah SWT. Peran penting melakukan kontrol diri atau mawas diri terhadap siswa dengan cermat yakni melalui karakter religius yang berlangsung sepanjang hayat.

Oleh karena itu pendidikan karakter religius sangat amat penting bagi peserta didik untuk dijadikan sebuah pondasi yang kokoh dalam menjalanikehidupan. Demi untuk menjadi manusia yang mulia baik disekolah ataupun sudah lulus nantinya.

### C. Penelitian Yang Relevan

Beberapa peneilitian tentang Tahfidzul Qur'an telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu dalam berbagai bidang mata pelajaran. Hal ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui pengaruh dan keefektifannya dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis:

1. Mustofa Kamal judul skripsi "Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Siswa". Hasil penelitian bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penghafal al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa. Hal itu ditunjukkan dari r hasil perhitungan sebesar 0.681 lebih besar dari r tabel, baik dari taraf signifikan 5% maupun 1%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu tentang penggunaan kegiatan tahfidzul Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitian ini merupakan peneliti melihat pengaruh pembelajaran tahfidzul qur'an terhadap Karakter religius siswa sedangkan peneliti terdahulu untuk melihat pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.
2. Zufidayati dengan judul skripsi "Hubungan Intensitas Membaca Alquran Siswa dengan Akhlak Siswa M.A Al-Khoiriyah Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa intensitas membaca Al-Qur'an berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak siswa di MA al- Khoriyah Semarang. Itu terbukti dari hasil varians garis regresi  $F_{hitung} = 219,77 > F_{tabel} (0,05 ; 1,29) = 4.17$  berarti signifikan dan  $F_{hitung} = 219,77 > F_{tabel} (0,01 ; 1,29) = 7.57$  berarti signifikan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama melihat akhlah siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah peneliti melihat

pengaruh tahfidzul quran terhadap Karakter religius siswa sedangkan peneliti terdahulu yaitu melihat hubungan intensitas membaca alquran siswa dengan akhlaknya.

3. Rahma Widiyanita dengan judul skripsi "Pengaruh Kegiatan Menghafal Al-qur'an terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam". Hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan hubungan positif antara kegiatan menghafal Al-qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Terbukti dengan hasil penelitian kegiatan menghafal Al-qur'an  $F_{hitung} 30,475 > F_{Tabel} 4,20$ . Hasil pengujian hipotesis menunjukkan ada pengaruh positif antar kegiatan menghafal Al-qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak dalam penggunaan pembelajaran tahfidzul Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah peneliti melihat pengaruh pembelajaran tahfidzul qur'an terhadap Karakter religius siswa sedangkan peneliti terdahulu untuk melihat pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir adalah gambaran konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir ialah bagian dari sebuah teori yang menjelaskan tentang alasan bagi rumusan hipotesis.

Kemampuan hafalan yang baik seharusnya akan mencerminkan karakter yang baik pula. Jikalau belum terrealisasi dengan baik salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki diri dan menambah kualitas hafalan itu sendiri. Menambah kualitas maksudnya adalah setelah menghafal alquran itu kemudian berusaha untuk memahami setiap maknanya dan kemudian menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa-siswa yang hafal alquran akan mencerminkan karakter yang baik juga yang sebagaimana mestinya. Berdasarkan konsep dan teori yang

telah diuraikan diatas maka penulis menyusun kerangka konseptual secara sistematis sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Korelasi X dan Y**



#### **E. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara dari penelitian ilmiah, yang mana masih bersifat praduga atau dugaan sementara, karena masih harus dibuktikan kebenarannya, kebenaran tersebut yang akan diujikan kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui sebuah penelitian. Hipotesis yang penulis gunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan kemampuan tahfidzul qur'an dengan karakter religius siswa MTs Pondok Pesantren Al-Harbi Kec. Rambatan.

Hipotesis penelitian ini adalah:

$H_0$ : Tidak Adanya Korelasi yang Positif antara kemampuan tahfidzul Qur'an terhadap karakter religius siswa di MTs Pondok Pasantren Modern Al-Harbi Kec. Rambatan

$H_a$ : Adanya Korelasi yang Positif antara kemampuan tahfidzul Qur'an terhadap karakter religius siswa di MTs Pondok Pasantren Modern Al-Harbi Kec. Rambatan

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan *ex-post facto korelasi*. Yang mana dalam penelitian ini penulis menggunakan metode korelasional. Metode ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan dari dua variabel atau tidak. Jenis penelitian akan dilakukan jika seseorang peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan antara dua atau lebih variabel penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana hubungan yang bersangkutan dengan menggunakan korelasi atau statistik yang lebih sangat canggih. Adapun syarat-syarat dari sebuah penelitian korelasi itu harus memenuhi beberapa syarat berikut:

1. Data yang diuji harus homogeny
2. Data yang diuji harus mempunyai distribusi normal
3. Data yang akan diuji bersifat liner
4. Sampel minimal harus berjumlah tidak kurang dari 30 subjek

Menurut Sukardi (2007:166) sebuah penelitian korelasi adalah sesuatu penelitian yang akan melibatkan tindakan pengumpulan data yang akan berguna untuk menentukan apakah ada atau tidaknya dan bagaimana tingkat hubungan antara dua variabel. Yang mana tingkat hubungan itu akan diungkapkan sebagai koefisien korelasi.

Penelitian yang penulis lakukan adalah tentang bagaimana korelasi kemampuan tahfidzul qur'an dengan karakter religius siswa MTs Ponpes Alharbi Kec Rambatan, yang mana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan/ korelasi kemampuan tahfidzul qur'an dengan karakter religius siswa MTs Ponpes Alharbi Kec Rambatan. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis menggunakan metode kuantitatif dalam melakukan penelitian ini. Rancangan penelitian ini menggunakan desain korelasi. Desain korelasi ialah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau

tidaknya hubungan antara hasil pengukuran terhadap dua *variabel* yang berada dalam waktu yang bersamaan (Setiadi. 2013:16) kemampuan tahfidz qur'an dan karakter religius siswa Pondok Pesantren Modern Al-harbi Kecamatan Rambatan

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Adapun yang menjadi titik fokus lokasi dalam penelitian ini ialah tempat penulis melakukan penelitian. Adapun tempat yang menjadi lokasi penelitian dalam penelitian ini ialah Mts Pondok Pesantren Alharbi Kecamatan Rambatan yang beralamat di Jln Batusangkar-Ombilin, Pabalutan, Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah datar.

Adapun lamanya penelitian ini adalah dari bulan Desember sampai bulan Juli 2021.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah objek atau subjek yang berada di suatu wilayah yang memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. (Ridwan, 2005:54). Menurut (Sugiyono, 2014:148) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi juga meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh objek/ subjek itu sendiri.

Dari pendapat para ahli di atas penulis simpulkan bahwa populasi merupakan objek/ subjek yang akan diteliti untuk mengetahui variabel yang mengikatnya. Yang menjadi populasi dalam penelitian ialah seluruh siswa kelas VII (Tujuh), VIII (Delapan) dan IX (Sembilan) yang mengikuti pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MTs Pondok Pasantren Modern Al-Harbi. Untuk lebih lengkapnya mengenai populasi penelitian bisa dilihat pada table di bawah ini:

**Table 1 Populasi**

<b>No.</b>	<b>Kelas.</b>	<b>Jumlah.</b>
1.	VII	15
2.	VIII	10
3.	IX	12
<b>Jumlah</b>		37

## 2. Sampel

Sampel merupakan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:118). Berdasarkan populasi yang jumlahnya kurang dari 100 maka peneliti mengambil sampel seluruhnya sejumlah 37 orang. Suharsimi Arikunto (2002: 107) memberikan pedoman jika subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besardapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih.

### D. Instrumen Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data merupakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini tentang korelasi pembelajaran tahfidzul Qur'an terhadap karakter religious siswa di MTs Pondok Pasantren Modern Al-Harbi, maka penulis menggunakan alat pengumpul data berupa hasil test kemampuan Tahfidzul Qur'an anak-anak tersebut dan angket.

Angket (kuesioner) merupakan daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya untuk dijawab oleh responden terpilih dan merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang cukup efisien jika peneliti mengetahui dengan tepat apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel penelitian. Angket (kuesioner) yang digunakan merupakan angket (kuesioner) tertutup, dalam kuesioner tertutup responden tidak memiliki kesempatan lain dalam hal

memberikan jawaban selain jawaban yang telah disediakan dalam daftar pertanyaan tersebut.

Dalam hal ini peneliti akan menyebarkan angket ke siswa kelas VII, VIII dan IX di MTs Pondok Pasantren Modern Al-Harbi yang menjadi sampel untuk memperoleh data tentang korelasi Tahfidzul Qur'an dengan karakter religious siswa di MTs Pondok Pasantren Modern Al-Harbi..

Instrumen penelitian ialah suatu alat yang akan digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, yang lebih spesifik disebut sebagai variabel penelitian. Pada penelitian ini pengukuran dilaksanakan dengan menggunakan uji skala Likert dalam bentuk angket yang berupa daftar pertanyaan. Untuk variabel X dan Y yaitu, kemampuan tahfidzul qur'an dan karakter religious siswa. Instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *skala likert* yang memiliki jawaban dengan gradasi dari Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP) (Suharsimi Arikunto, 2002:180).

Dengan instrumen ini peneliti meminta responden untuk memberi jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Peringkat jawabanya adalah sebagai berikut:

**Table 2 Daftar Nilai Skala Likert**

<b>Peringkat dari Jawaban</b>	<b>Skor nilai Pernyataan Positif</b>	<b>Skor nilai Pernyataan Negatif</b>
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Penyebaran dan pengambilan kembali angket dari responden dilakukan sendiri oleh peneliti. Hal ini bertujuan untuk menjamin bahwa angket benar-benar diterima oleh seluruh responden. Selanjutnya dilakukan

pengujian alat ukur dengan mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Valid merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur, sedangkan reliabel adalah keajekan(konsistensi) alat pengumpul data penelitian.

### E. Uji Coba Persyaratan Instrumen

Supaya mendapatkan data-data yang lengkap, maka sebuah instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Sebuah instrumen yang bernilai baik dalam suatu penelitian wajib memenuhi dua syarat yaitu, instrumen itu harus valid dan reliabel

#### 1. Uji Validitas

Sebuah instrumen penelitian dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur suatu yang akan diukur (Novalia, Dkk. 2013:37). Instrumen uji ini akan diujikan kepada peserta didik Pesantren Modern Al-harbi Kecamatan rambatan, untuk mengujinya peneliti akan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* seperti dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum XY$  : jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

X : Nilai hasil uji coba

Y : Nilai rata-rata harian

N : banyaknya peserta tes

Berdasarkan kategori diatas apabila r hitung > dari r tabel dengan harga r pada taraf signifikan 0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila r hitung < dari r tabel maka alat ukur tersebut tidak valid (Sudijono. 2011:206)

#### 2. Uji Reabilitas

Ini dibuktikan dengan angka-angka, biasanya sebagai sesuatu koefisien, koefisien yang tinggi menunjukkan reabilitas yang tinggi,

sehingga formula yang digunakan oleh penguji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha

$$r_{11} = \frac{(n-1)}{n-1} \cdot \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t}\right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  : Reabilitas Instrumen  
 $N$  : Banyaknya Butir Soal  
 $1$  : Bilangan Konstan  
 $\sum S_i$  : Skor Tiap Item  
 $S_t$  : Variansi Total

Jika  $r_{11}$  sama atau lebih dari pada 0,70 berarti instrumen yang sedang diuji dinyatakan telah memiliki reabilitas yang tinggi dan begitu juga sebaliknya. Selain cara perhitungan manual, uji reliabilitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 15 for Windows*.

## F. Uji Pra syarat

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya sebuah data. Uji normalitas yang bisa digunakan adalah *uji Liliefors*, *uji Kalmogrov-smirov*, *uji Anderson-Darling*, dan *Uji Shapiro-Wilks*. Kriteria penetapannya harus membandingkan nilai Sig, (2-tailed) pada tabel *Kolmogrov-Smimov* dengan taraf signifikansi 0,05(5%). Dengan adanya dasar pengambilan keputusan bahwa jika nilai dari koefisien > 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya.

### 2. Uji Homogenitas

Uji normalitas ialah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas akan menggunakan uji variansi pada *SPSS 15 for windows*, caranya dapat dilakukan dengan membandingkan angka signifikansi nilai *Sig, (2-tailed)* dengan alpha 0,05 (5%), dengan

ketentuan jika nilai  $Sig.,(2-tailed, < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak, dan sebaliknya jika nilai  $Sig.,(2-tailed), > \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  diterima.

### G. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul melalui penelitian ini diolah dengan mengikuti langkah-langkah berikut :

#### 1. Analisis Pendahuluan

Langkah awal yang peneliti lakukan ialah memasukan data nilai tahfidzul qur'an ke dalam tabel frekuensi supaya memudahkan perhitungan dalam pengolahan. Setelah itu angket akan dibagikan kepada responden untuk mendapatkan data tentang karakter religius siswa, kemudian dilakukan analisis data dalam bentuk angka. Setelah data nilai tahfidzul qur'an dan data angket dihimpun, kemudian penulis melakukan pengolahan data untuk mengetahui korelasi kemampuan tahfidzul quran dengan karakter religius siswa dengan langkah seperti dibawah ini:

- a. Mencari nilai mean untuk variabel X dan Y, dengan menggunakan rumus  $\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$  dan  $\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$
- b. Menentukan kualifikasi dan interval dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Dimana  $R=H-L$  dan  $K= 1 + 3,3 \log N$

*Keterangan:*

*I, : panjang kelas interval*

*R, : rentang*

*K, : banyak kelas interval*

*H, : nilai tertinggi*

*L, : nilai terendah*

*N, : responden*

## c. Mencari Nilai Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{N-1}}$$

Keterangan:

S : standar deviasi

$X_i$  : data ke i dari suatu kelompok data

$\bar{X}$  : rata-rata kelompok

N : jumlah sampel

## d. Mencari Analisis Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode analisis statistik rumus korelasi *product moment*

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = angka indeks (koefisien) korelasi antara variabel x dan y

$\sum xy$  = Jumlah perkalian masing-masing skor variabel x dan Y

$\sum x$  = Jumlah skor item

$\sum y$  = Jumlah skor total

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat masing-masing skor variabel X

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat masing-masing skor variabel Y

N = Jumlah kasus (number of cases).

## 2. Analisis Lanjutan

Yaitu pengambilan kesimpulan dari hasil analisis pengolahan data atau analisis uji hipotesis dengan membandingkan antara r tabel dengan r hitung pada taraf signifikasni 5%. Jika r hitung lebih besar daripada r tabel, pada taraf signifikansi 5 % berarti hasilnya signifikan, artinya ada korelasi yang positif antara kemampuan tahfidzul qur'an siswa dengan karakter religius. Ini adalah hipotesis yang diajukan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Namun jika

hasilnya sebaliknya, yaitu tidak ada korelasi yang positif antara kemampuan tahfidzul qur'an siswa dengan karakter religius maka hipotesis yang diajukan  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

#### **H. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan hipotesis yang sudah dibuat sebelumnya, didapatkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_o$ : Tidak adanya korelasi positif antara kemampuan tahfidzul qur'an dengan karakter religius siswa

$H_a$ : Adanya korelasi positif antara kemampuan tahfidzul qur'an dengan karakter religius siswa

Untuk uji hipotesis penulis menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*. Kriteria pengujian korelasi ekstrakurikuler tahfidzul Al Qur'an (X) dengan hasil belajar (Y) signifikan jika  $r_{xy}$  hitung  $> r_x >$  tabel dengan taraf signifikan 5% dilihat  $df = N - nr$  kemudian dimasukkan ke tabel nilai "r" *product moment*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil MTS Ponpes Alharbi Kecamatan Rambatan**

##### **1. Sejarah Sekolah**

Pondok Pesantren Alharbi adalah Ponpes Modern pertama yang didirikan di Kabupaten Tanah Datar Luhak nan Tuo, telah melaksanakan pendidikan gratis terhadap anak-anak didiknya, sesuai dengan program pendidikan gratis sembilan tahun yang dicanangkan pemerintah. Pondok Pesantren terletak di Jl. Raya Batusangkar Ombilin Km. 3 Pabalutan kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Pada tahun 2016 ini PPM Al Harbi mendapat Surat Penghargaan dari Menteri Pendidikan Nasional, Prof Dr. Anies Baswedan

Pada tahun 2019/2020 Ponpes Alharbi menamatkan sebanyak 21 orang siswa kelas 9. Sekarang pada tahun ajaran 2020/2021 terdapat 37 orang siswa. Kelas VII berjumlah 15 orang, kelas VIII berjumlah 10 orang dan kelas IX berjumlah 12 orang. Semua guru yang ada di Ponpes Alharbi adalah Non PNS dan semuanya digaji oleh Yayasan. Kepala sekolah dari MTS Ponpes Alharbi ini adalah Ibuk Syafnita, S.Pd.I. Siswa dan siswa juga banyak yang berprestasi dibidang keagamaan dan tahfidz pada umumnya.

##### **2. Visi misi Sekolah**

###### **a. Visi MTS Ponpes Alharbi Kec Rambatan**

Membentuk pribadi muslim dan muslimah yang berkarakter mulia, beriman, berilmu, beramal, bertaqwa, berkualitas dan profesional menuju ridha Ilahi, berdasarkan Al- Qur'an dan Sunnah

###### **b. Misi MTS Ponpes Alharbi Kec Rambatan**

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan sistem pembelajaran dalam rangka mengujudkan santri yang memiliki ilmu pengetahuan, mandiri, kreatif, produktif yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

- 2) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan integritas antara ilmu agama dan ilmu umum dengan mengembangkan sistem pengajaran berbasis kompetensi, teknologi dan mampu bersaing.
- 3) Mencetak kader- kader ulama, pendidik dan da'i yang memiliki jiwa kepemimpinan (leadership), trampil siap mengabdikan kepada Agama, Bangsa dan Tanah Air

## B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar korelasi kemampuan tahfidzul qur'an dengan karakter religius siswa MTs Ponpes Alharbi Kec Rambatan tahun 2021. deskripsi hasil penelitian yang didapat dari pengumpulan data pada instrumen penelitian berupa skor dari angket dan hasil kemampuan tahfidz siswa tersebut. Penjabarannya meliputi variabel-variabel : kemampuan tahfidzul qur'an dan karakter religius yang mencakup mean, median, standar deviasi rentang skor, skor minimum dan skor maksimum. Adapun variabel X menyatakan variabel terikat kemampuan tahfidzul qur'an siswa, dan variabel Y menyatakan variabel bebas karakter religius siswa. Hasil perolehan skor data bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

**Table 3 Skor Data Empiris Variabel Penelitian**

	Hafidzul qur'an	Karakter religius
N Valid	37	37
Mean	84,6	69,08
Median	85	68
Standar deviasi	2,81	9,81
Minimum	80	50
Maximum	90	88
Range	10	38

Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana korelasi kemampuan tahfidzul qur'an dengan karakter religius siswa di Mts Ponpes Alharbi Kec

Rambatan. Lebih jelasnya hasil penelitian dari masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Kemampuan Tahfidzul Quran

Data tentang kemampuan Tahfidzul Qur'an siswa Pondok Pesantren Alharbi Rambatan didapat dokumentasi nilai siswa dalam kegiatan menghafal alqur'an yang sudah diambil oleh gurunya disekolah jumlah siswa sebanyak 37 orang. Berdasarkan pada hasil data penelitian yang sudah diolah secara manual dan dengan bantuan *SPSS15*, nilai variabel Kemampuan Tahfidzul Qur'an skor terendah yang dicapai adalah 80 dan skor tertinggi 90. Berdasarkan data tersebut diperoleh harga Mean sebesar 84,64, Median sebesar 85, dan Standar Deviasi sebesar 2,81. Data itu kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dengan ketentuan jumlah kelas intervalnya adalah 6 dan panjang kelasnya adalah 2. Perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 4. Distribusi frek. kemampuan Tahfidzul Qur'an siswa dapat dilihat pada data dibawah ini:

**Table 4 Data Nilai Tahfidzul Qur'an,**

No.	Siswa	Nilai
1	Amelia Putri Hasanah	80
2	Aulia Insan Darmawan	83
3	Bima Wiranda	80
4	Feroz Fitriadi	82
5	Hafizh Arya Febrice	85
6	Haykal Juanda	84
7	Iqra Luthfi Zedillo	83
8	Khairifan Ramadhan	83
9	Monica Anugrah Putri	85
10	Muhammad Alif Prima	84
11	Muhammad Fathoni	80
12	Muhammad Rizal Azmi	85
13	Nabilla Safitri	87
14	Nanda Winata	84
15	Raysa Nurhendra	85

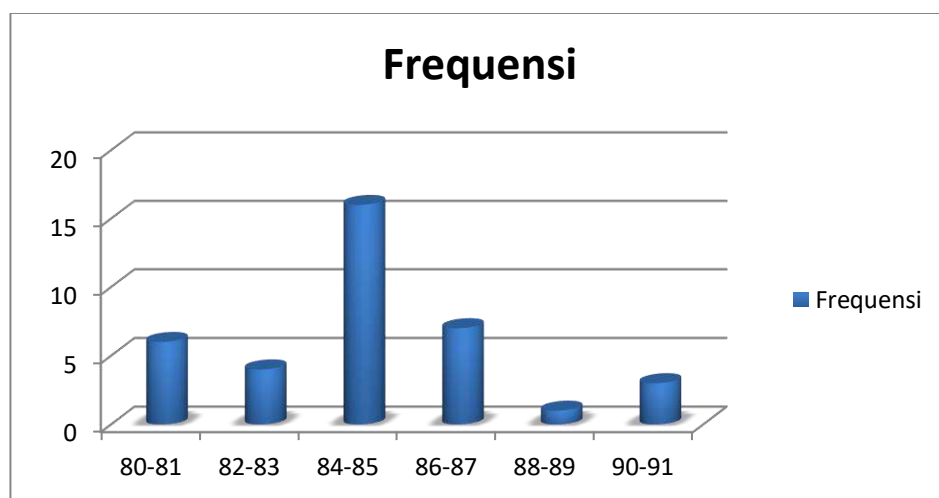
16	Agil Desrizal	85
17	Alisa	86
18	Anggun Aulia Rahmi	87
19	Hefni Juanda	80
20	Muhammad Gilang	84
21	Muhammad Kholis	85
22	Naiya Aldika	80
23	Rahmat Aidil Efendi	87
24	Riri Arianti	85
25	Zelvina Pratama Putra	80
26	Ahmad Alfi	89
27	Amanda	86
28	Ari Firmansyah	85
29	Beni Akbar	84
30	Husain Aufa Taimurtash	90
31	Jefri Pratama	85
32	Muhammad Fauzan	85
33	Rifan	87
34	Rizal Shiddiq	85
35	Rizki Efendi	87
36	Ulil Azmi	90
37	Urwatul Usqa	90

**Table 5 Daftar Distribusi Data X**

<b>No.</b>	<b>Kelas interfal</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Frek. %</b>	<b>Frek. kumulatif</b>	<b>Frek. kumulatif %</b>
1	80-81	6	16%	6	16%
2	82-83	4	11%	10	27%
3	84-85	16	43%	26	70%
4	86-87	7	19%	33	89%
5	88-89	1	3%	34	92%
6	90-91	3	8%	37	100%
<b>JUMLAH</b>		<b>37</b>	<b>100%</b>		

Jika dilihat pada tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi penilaian Kemampuan Tahfidzul Qur'an Siswa ada pada kelas interval ke satu dan ke tiga dengan rentang nilai atau skor 80-81 dan 84-85. Supaya lebih jelasnya hasil distribusi frekuensi dari Kemampuan Tahfidzul Qur'an siswa Pondok Pesantren Alharbi Rambatan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Figure 1 Histogram Kemampuan Tahfidzul Qur'an**



Dari data diatas peneliti melakukan perhitungan untuk mencari nilai kategori kecenderungan kemampuan Tahfidzul Qur'an siswa. Perlu diketahui nilai Mean dari data tersebut adalah 85 dan nilai Standar Deviasinya 2,8105. Adapun hasil perhitungan kategori kecenderungan tersebut didapat melalui cara dibawah ini:

Dari data diatas didapatlah tabel kecenderungan data variabel X sebagai berikut:

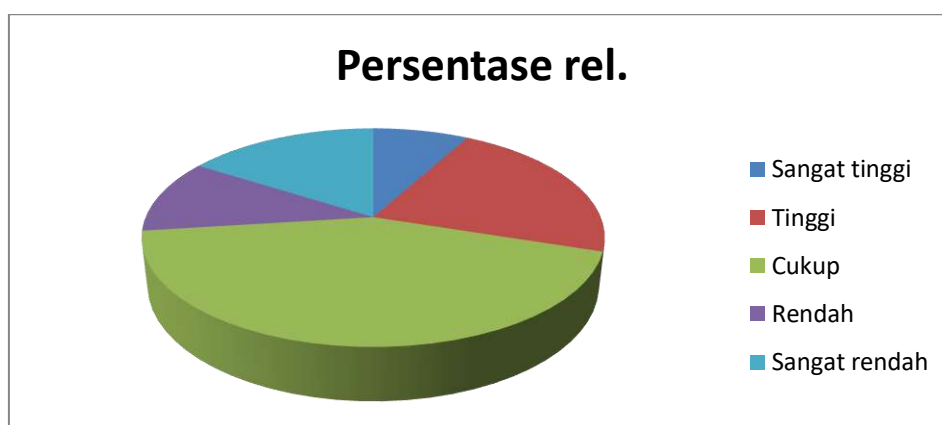
**Table 6 Kecenderungan Data X**

No	Kelas interval	frekuensi	Persentase rel.	Kategori
1	>89	3	8%	Sangat tinggi
2	88<86	8	22%	Tinggi
3	85<84	16	43%	Cukup
4	83<82	4	11%	Rendah
5	<81	6	16%	Sangat rendah

<b>total</b>	37	100%	
--------------	----	------	--

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat ada 3 orang siswa yang mendapatkan nilai sangat tinggi(8%), ada 8 orang siswa yang mendapatkan nilai tinggi (22%), ada 16 orang siswa yang memiliki nilai cukup (43), ada 4orang siswa yang memimiliki nilai rendah (11%), dan ada 6 orang siswa yang memiliki nilai sangat rendah (6%). Data diatas menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan kemampuan Tahfidzul Qur'an siswa Pondok Pesantren Alharbi Rambatan berpusat pada kecenderungan cukup. Hasil kategori kecenderungan siswa yang disajikan diatas juga bisa terlihat pada diagram gambar dibawah ini:

**Figure 2 Histogram Kecenderungan Data X**



## 2. Karakter Religius

Untuk data tentang karakter religius didapat melalui angket untuk melihat kondisi yang sebenarnya tentang Karakter Religius Siswa Pondok Pesantren Alharbi Rambatan. Angket karakter religius berisi 20 butir pernyataan dengan 4 jawaban alternatif pilihan dengan jumlah responden sebanyak 37 orang siswa. Berdasarkan data penelitian yang diolah secara manual dan bantuan aplikasi *SPSS15*, untuk variabel Karakter Religius siswa skor terendah adalah 50 dan skor tertinggi adalah 88. Berdasarkan dari

data itu diperoleh nilai Mean sebesar 69,18, Median 68, dan Standar Deviasi 9,81.

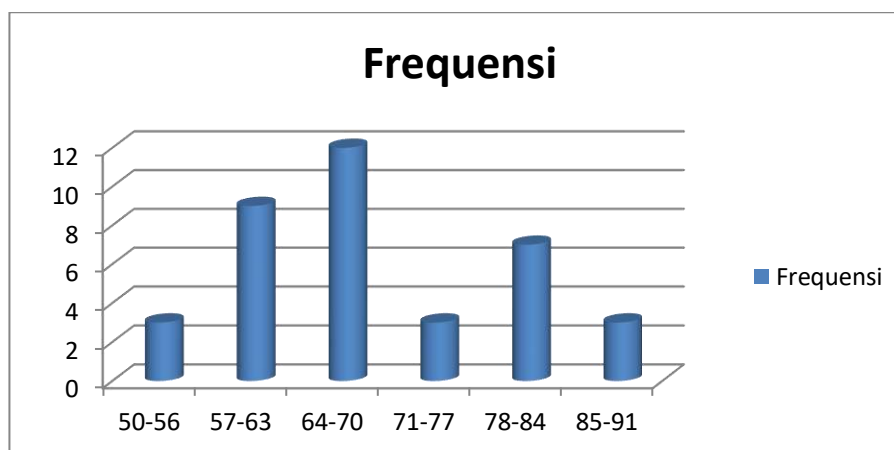
Data diatas kemudian disajikan kedalam tabel distribusi dengan ketentuan jumlah kelas intervalnya adalah 6 dan panjang kelasnya adalah 7. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran 4. Dibawah ini adalah tabel distribusi frekuensi dari variabel Karakter Religius :

**Table 7 Distribusi Data Y**

No.	Kelas interval,	Frekuensi	Frek.%	Frek. kumulatif	Frek. kumulatif%
1	50-56	3	8%	3	8%
2	57-63	9	24%	12	32%
3	64-70	12	32%	24	65%
4	71-77	3	8%	27	73%
5	78-84	7	19%	34	92%
6	85-91	3	8%	37	100%
jumlah		37	100%		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi terbanyak Karakter Religius Siswa terletak pada kelas interval ke dua dan ke tiga yang memiliki rentang nilai atau skor 57-63 dan 64-70. Untuk lebih jelasnya hasil distrbusi frekuensi Karakter Religius siswa Pondok Pesantren Alharbi Rambatan bisa diamati pada gambar dibawah ini:

**Figure 3 Histogram Tabel Distribusi Data Y**



Dari data diatas dilakukan perhitungan untuk mencari nilai kategori kecenderungan Karakter Religius siswa. Perlu diketahui Mean dari data tersebut adalah 70 dan nilai Standar Deviasinya 9,81. Adapun hasil perhitungan kategori kecenderungan tersebut didapat melalui cara dibawah ini

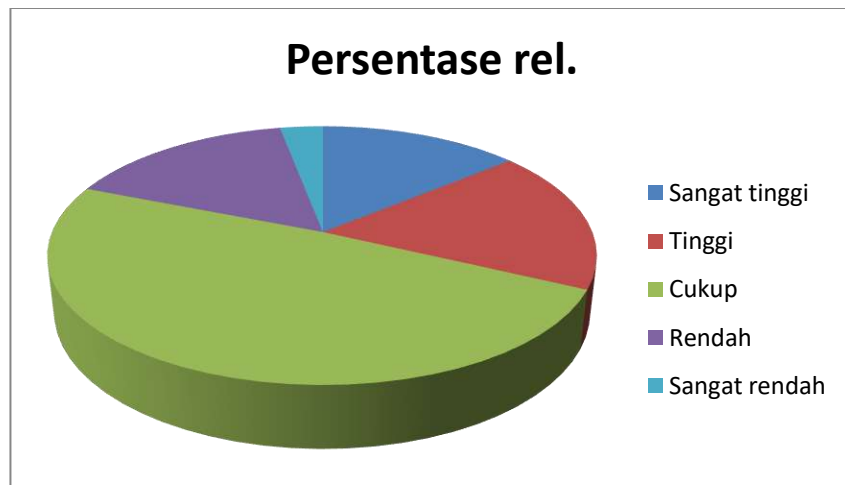
Dari data diatas didapatlah tabel kecenderungan data variabel Y sebagai berikut:

**Table 8 Kecenderungan Data Y**

No	Kelas interval	frekuensi	Persentase rel.	Kategori
1	>83	5	14%	Sangat tinggi
2	82<73	7	18%	Tinggi
3	72<63	18	49%	Cukup
4	62<54	6	16%	Rendah
5	<53	1	3%	Sangat rendah
<b>total</b>		37	100%	

Dari tabel diatas dapat dilihat ada 5 orang siswa mendapat nilai sangat tingi (14%), ada 7 orang siswa yang mendapat nilai tinggi (18%), ada 18 orang siswa yang memiliki nilai cukup (49), ada 6 orang siswa yang memimiliki nilai rendah (16%), dan ada 1 orang siswa yang memiliki nilai sangat rendah (3%). Data diatas menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan Karakter Religius siswa Pondok Pesantren Alharbi Rambatan berpusat pada kecenderungan cukup. Hasil kategori kecenderungan siswa yang disajikan diatas juga bisa dilihat pada diagram gambar dibawah ini:

**Figure 4 Histogram Kecenderungan Data Y**



### C. Pengujian Prasyarat Analisis

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus *Kolmogrov-smirnov* dan *Saphio Wilk*. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan *SPSS15*, dapat diketahui nilai signifikansi yang menunjukkan normalitas data. Aturan yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika koefisien Sig pada output Kolmogrov-Smirnov dan Saphiro Wilk > dari alpha yang ditentukan yaitu, 5% (0,05). Hasil uji normalitas menggunakan *SPSS15* adalah sebagai berikut:

**Table 9 Uji Normalitas Data**

	<i>Kolmogorov-Smirnov(a),</i>			<i>Shapiro-Wilk,</i>		
	<i>Statistic,</i>	<i>Df.</i>	<i>Sig..</i>	<i>Statistic.</i>	<i>Df.</i>	<i>Sig..</i>
<i>hafidzul qur'an karakte r religius</i>	,153	37	,029	,925	37	,015
	,116	37	,200(*)	,960	37	,202

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai koefisien dari uji normalitas adalah 0,200 dan 0,202. Ini menunjukkan bahwa koefisien dari data lebih tinggi dari alpha 5% yaitu 0,05.  $0,200 > 0,05$  dan  $0,202 > 0,05$ , ini menunjukkan bahwa data mempunyai distribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji ini penulis lakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linier atau tidak. Uji linieritas dapat diketahui dengan menggunakan uji F di *SPSS15*, dengan melihat signifikan deviasi dari linieritas uji F. Adapun perhitungan selengkapnya dapat terlihat pada tabel berikut dibawah ini:

**Table 10 Uji Linier**

	<i>Summ of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F,</i>	<i>Sig.,</i>
<i>karakter religius * hafidzul qur'an</i>	1390,173	8	173,772	2,340	,046
<i>Linearity.</i>	419,580	1	419,580	5,650	,025
<i>Deviation from Linearity</i>	970,592	7	138,656	1,867	,113
<i>Within Groups</i>	2079,503	28	74,268		
<i>Total.</i>	3469,676	36			

Linieritas akan terjadi apabila nilai koefisien Linieritas dari data  $< 0,05$ . Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien  $0,025 < 0,05$ , maka ini menunjukkan bahwa kemampuan tahfidzul qur'an memiliki hubungan yang linier dengan karakter religius siswa. Jadi kesimpulannya adalah data diatas bersifat liner

### 3. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas, selanjutnya penulis melakukan uji homogenitas yang digunakan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel bersifat homogen atau tidak. Untuk lebih jelasnya dijelaskan ditabel berikut:

**Table 11 Uji Homogenitas**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
karakter religius * hafidzul qur'an	,348	,121	,633	,401

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa kriteria penerimaan uji homogenitasnya lebih besar dari 0,05, sehingga kriteria uji homogenitas ini juga diterima. Yang mana  $0,121 > 0,05$ .

### D. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang hanya bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dapat dikatakan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara yang harus dibuktikan benar atau tidaknya. Berikut adalah analisis data korelasi untuk menguji hipotesis yang sudah dibuat:

**Table 12 Distribusi Korelasi Data (X) dan (Y)**

No.	Siswa	Skor				
		X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X.Y
1	Amelia Putri Hasanah	80	88	6400	7744	7040
2	Aulia Insan Darmawan	83	60	6889	3600	4980
3	Bima Wiranda	80	60	6400	3600	4800
4	Feroz Fitriadi	82	72	6724	5184	5904
5	Hafizh Arya Febrice	85	50	7225	2500	4250
6	Haykal Juanda	84	58	7056	3364	4872

7	Iqra Luthfi Zedillo	83	69	6889	4761	5727
8	Khairifan Ramadhan	83	61	6889	3721	5063
9	Monica Anugrah Putri	85	68	7225	4624	5780
10	Muhammad Alif Prima	84	55	7056	3025	4620
11	Muhammad Fathoni	80	61	6400	3721	4880
12	Muhammad Rizal Azmi	85	63	7225	3969	5355
13	Nabilla Safitri	87	65	7569	4225	5655
14	Nanda Winata	84	65	7056	4225	5460
15	Raysa Nurhendra	85	70	7225	4900	5950
16	Agil Desrizal	85	56	7225	3136	4760
17	Alisa	86	60	7396	3600	5160
18	Anggun Aulia Rahmi	87	76	7569	5776	6612
19	Hefni Juanda	80	78	6400	6084	6240
20	Muhammad Gilang	84	69	7056	4761	5796
23	Rahmat Aidil Efendi	87	66	7569	4356	5742
24	Riri Arianti	85	64	7225	4096	5440
25	Zelvina Pratama Putra	80	66	6400	4356	5280
26	Ahmad Alfi	89	69	7921	4761	6141
27	Amanda	86	70	7396	4900	6020
28	Ari Firmansyah	85	64	7225	4096	5440
29	Beni Akbar	84	63	7056	3969	5292
30	Husain Aufa Taimurtash	90	88	8100	7744	7920
31	Jefri Pratama	85	83	7225	6889	7055
32	Muhammad Fauzan	85	80	7225	6400	6800
33	Rifan	87	78	7569	6084	6786
34	Rizal Shiddiq	85	79	7225	6241	6715
35	Rizki Efendi	87	78	7569	6084	6786

36	Ulil Azmi	90	88	8100	7744	7920
37	Urwatul Usqa	90	84	8100	7056	7560
	<b>Jumlah</b>	3132	2560	265404	180594	217046

Dari tabel diatas kemudian penulis olah dengan rumus manual dan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 15. Kemudian didapatkan hasil korelasi produk momenya seperti tabel dibawah ini:

**Table 13 Korelasi Product Moment**

	<i>hafidzul qur'an</i>	<i>karakter religius</i>
<i>hafidzul qur'an</i> Pearson Correlation	1	,348(*)
<i>hafidzul qur'an</i> Sig. (2-tailed)		,035
<i>hafidzul qur'an</i> N.	37	37
<i>karakter religius</i> Pearson Correlation	,348(*)	1
<i>karakter religius</i> Sig. (2-tailed)	,035	
<i>karakter religius</i> N,	37	37

Dari cara manual dan berdasarkan tabel hasil olah data menggunakan SPSS 15 diatas bisa diketahui nilai dari  $r_{xy}$  ialah 0,348, dan nilai  $r$  tabel berdasarkan jumlah  $N$  sama dengan 37 adalah 0,334. Untuk melakukan uji hipotesis ada atau tidaknya korelasi antara Kemampuan Thafidzul Qur'an dengan Karakter Religius Siswa Pondok Pesantren Alharbi Rambatan akan digunakan cara yaitu, dengan membandingkan nilai  $r_{xy}$  dengan nilai  $r_{tabel}$  dari  $N$  sama dengan 37. Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai  $r_{tabel}$  dari  $N$  sama dengan 37 ialah 0,334. Dengan begitu bisa dikatakan bahwa  $r_{xy} = 0,348 > r_{tabel} = 0,334$ . Maka kesimpulanya adalah  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Berikut ini adalah hipotesis sementara yang sudah dibuat sebelumnya untuk menjadi hipotesis penelitian ini:

$H_0$  Tidak Adanya Korelasi yang Positif antara kemampuan tahfidzul Qur'an terhadap karakter religius siswa di MTs Pondok Pasantren Modern Al-Harbi Kec. Rambatan

$H_a$ : Adanya Korelasi yang Positif antara kemampuan tahfidzul Qur'an terhadap karakter religius siswa di MTs Pondok Pesantren Modern Al-Harbi Kec. Rambatan

Kesimpulan dari uji hipotesis adalah nilai adanya korelasi yang positif antara Kemampuan Tahfidzul Qur'an siswanya dengan Karakter Religiusnya di MTs Pondok Pesantren Alharbi Rambatan. Dengan demikian hasil dari analisis diatas sudah menjawab dari pernyataan hipotesis penelitian.

### **E. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan korelasi antara Kemampuan Tahfidzul Qur'an dengan Karakter Religius siswa MTs Ponpes Alharbi Rambatan. Sampel dalam penelitian ini ialah sebanyak 37 orang siswa dengan rincian 15 orang kelas 7, 10 orang kelas 8 dan 12 orang kelas 3. Dari sampel tersebut diperoleh data hasil kemampuan Tahfidzul Qur'an dengan Karakter Religius Siswa yang didistribusikan kedalam tabel sehingga mudah diolah hasil dari analisis data statistik bivariatnya dengan  $r_{xy} = 0,348$  dan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $5\% = 0,334$ .

Untuk kemampuan tahfidzul qur'an siswa Mts Ponpes Alharbi Rambatan dapat dilihat ada 3 orang siswa yang mendapat nilai sangat tinggi(8%), ada 8 orang siswa yang memiliki nilai tinggi (22%), ada 16 orang siswa yang memiliki nilai cukup (43), ada 4orang siswa yang memimiliki nilai rendah (11%), dan ada 6 orang siswa yang memiliki nilai sangat rendah (6%). Data diatas menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan kemampuan Tahfidzul Qur'an siswa Pondok Pesantren Alharbi Rambatan berpusat pada kecenderungan cukup.

Kemampuan Tahfidzul Qur'an ini akan terlahir dari dalam diri yang disebut dengan kemampuan instrinsik dan dari luar disebut kemampuan ekstrinsik. Jenis kemampuan intrinsik ini memiliki peranan yang sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran pada peserta didik karena kemampuan ini tumbuh dari dalam diri. Tetapi

kemampuan ekstrinsik juga tetap diperlukan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik yaitu berfungsi sebagai pembentuk dan penggerak yang dirangsang dari luar atau didorong dari luar. Dari penjelasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa kemampuan tahfidz Al Qur'an dapat mempengaruhi karakter religius siswa. Hasil tes kemampuan tahfidz Al Qur'an tersebut mengungkapkan kemampuan tahfidz Al Qur'an peserta didik sedang disebabkan oleh faktor intrinsik maupun ekstrinsik disekolah yang saling mempengaruhi.

Untuk Karakter Religius siswa dapat dilihat ada 5 orang siswa yang mendapat nilai sangat tinggi(14%), ada 7 orang siswa yang memiliki nilai tinggi (18%), ada 18 orang siswa yang memiliki nilai cukup (49), ada 6 orang siswa yang memimiliki nilai rendah (16%), dan ada 1 orang siswa yang memiliki nilai sangat rendah (3%). Data diatas menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan dari Karakter Religius siswa-siswa Pondok Pesantren Alharbi Rambatan berpusat pada kecenderungan cukup.

Karakter religius bermakna bersifat keagamaan. Kemudian dari kata “religi” dan “religius” kemudian muncullah istilah religiusitas yang berarti pengabdian maksimal terhadap agama atau kesalehan (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2007:944). Jadi dapat disimpulkan karakter religius mempunyai karakter yang erat kaitanya dengan agama yang bernilai dan bernuansa islami seperti berakhlak yang baik, menurut al-Ghazali akhlak ialah kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah, tanpa harus direnungkan dan disengaja (Abu Muhammad Iqbal, 2015:203).

Berdasarkan pada hasil pengolahan data hasil tes kemampuan Tahfidzul Qur'an dengan Karakter Religius siswa yang dalam penelitian ini dijadikan data analisis, yakni  $r_{xy} > r_{tabel}$  atau  $0,348 > 0,334$ , maka pada nilai taraf signifikansi 5% Hipotesis Nihil  $H_0$  ditolak dan Hipotesis Alternatif  $H_a$  diterima. Berarti bahwa pada taraf signifikansi 5% itu memang adanya korelasi antara kemampuan

tahfidzul Qur'an dan Karakter Religius Siswa Mts Ponpes Alharbi  
Rambatan tahun ajaran 2020/2021.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MTs Pondok Pesantren Modern Alharbi Kec Rambatan maka bisa disimpulkan:

1. Kemampuan Tahfidzul Qur'an siswa MTs Pondok Pesantren Modern Alharbi Kec Rambatan, ada 3 orang siswa yang mempunyai hafalan sangat tinggi (8%), ada 8 orang siswa yang memiliki hafalan tinggi (22%), ada 16 orang siswa yang memiliki hafalan cukup (43), ada 4 orang siswa yang memimiliki hafalan rendah (11%), dan ada 6 orang siswa yang memiliki hafalan sangat rendah (6%).
2. Karakter Regius siswa MTs Pondok Pesantren Modern Alharbi Kec Rambatan , ada 5 orang siswa mendapat kriteria karakter sangat tingi (14%), ada 7 orang siswa yang mendapat kriteria karakter tinggi (18%), ada 18 orang siswa yang memiliki kriteria karakter cukup (49), ada 6 orang siswa yang memimiliki kriteria karakter rendah (16%), dan ada 1 orang siswa yang memiliki kriteria karakter sangat rendah (3%)
3. Adanya hubungan yang positif antara kemampuan Tahfidzul Qur'an dan Karakter Religius siswa MTs Ponpes Alharbi Rambatan tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan perhitungan ( $r_{hitung}$ ) yang diperoleh sebesar 0,348, setelah dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yang mana dengan nilai  $N= 37$  dan  $df = 37$  didapat angka 0,334. Terlihat disini  $r_{hitung}$  besar daripada  $r_{tabel}$   $0,348 > 0,334$ . dengan memperhatikan besarnya  $r_{hitung}$  yaitu, 0,348. Maka angka tersebut terletak antara 0.21-0,40 yang artinya korelasi antara variabel X dan Y itu lemah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini maka penulis akan memberikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian ini, diharapkan kedepanya dapat membuat semua pihak mengerti akan pentingnya meningkatkan kemampuan tahfidzul

Qur'an, sehingga dengan kemampuan tahfidz Al Qur'an yang tinggi siswa diharapkan bisa meningkatkan karakter dan akhlaknya

2. Seorang guru hendaknya menjadi penggerak bagi siswa-siwanya untuk merangsang identifikasi pada siswa sekaligus dapat memahami jati diri siswa dalam belajar
3. Hasil penelitian ini hendaknya bisa menjadi landasan dan bahan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih dalam

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdul Majid. 2013. *Pendidikan Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abu Muhammad Iqbal. 2015. *Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Madiun: Jaya Star Nine.
- Ahmad Salim Badwilan. 2010. *Bimbingan untuk Anak Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta.
- Anas Sudijono. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang Sunggono. 1997. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dharma Kesuma. 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dian Kartini, 2014. "Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang" Malang: UIN
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. 2010. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Ira. M. Lapindus. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- M Ali Ash-Shaabuuniy. 1998. *Studi Ilmu Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mu'in Fathul. 2011. *Pendidikan Karakter, Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Jakarta: Pustaka Cendekia.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muhaiminddk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Muhammad Yunus. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.

- Munir, M. *ilmu dan seni Qira'atil Qur'an*, pedoman bagi Qari-Qari'ah hafidhhafidhoh dan hakim dalam MTQ (semarang:Binawan,2013), h.356-357.
- Mu'nir Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- M. Nurhadi. 2015. *PembentukanKarakterReligiusMelaluiTahfidzul Qur'an*.
- M. Quraish Shihab. 2013. *Membumikan Al-qur'an*. Bandung:PTMizanPustaka.
- MaidatulFaizah. 2012. *MetodePembelajaranTahfidzul Qur'an PodokPasantrenDaarul Qur'an*.
- Muri Yusuf. 1999. *MetodologiPenelitianKualitatif*. Jakarta:Abadi Offset.
- NaqiyahMukhtar. 2013. *Ulumul Qur'an*. Purwokerto: STAIN Press.
- Neil J. Salkind. 2010. *Teori-teori Perkembangan Manusia Pengantar Menuju Pemahaman Holistik*. Bandung: Nusa Media.
- NurulQomariah. 2016. *MetodeCepatdanMudah Agar AnakHafal Al-qur'an*.Yogyakarta:SemestaHikma.
- Peter Salim. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press.
- Purwanto. M. Ngalim. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Indosia. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwardarminta.2002. *KamusBesarBahasa Indonesia*.Jakarta: Duta Rakyat.
- Riduwan.2005. *BelajarMudahPenelitiuntuk Guru-KaryawandanPenelitiPemula*.Bandung:Alfabet.
- Rif'atSyauqiNawawi. 2011. *KepribadianQurani*. Jakarta: Amzah.
- Risak Safitri. 2016. *HubunganAntaraFrekuensiMembaca Al-Qur'an denganAkhlaqSiswaKelas XI MAN Kota TegalTahunPelajaran 2015/2016*.

- Setiadi, B. 2013. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudrajat Ahmad. 2013. *Pengaruh Karakter Dalam Kesuksesan Seseorang*. Dalam <http://pendidikan> karakter di smp. Diakses jumat 15/09/2019.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Shihab, Qurais, dkk. 2001. *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Thomas Lickona. 2014. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Toto Suharto. dkk. 2005. *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Yusuf Qardhawi. 1999. *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Zakiah Drajad. 1983. *Pendidikan Islam dalam Keluargadan Sekolah*. Jakarta: CV Ruhama.
- Zuraih, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

### Lampiran 1 Analisis Angket Validity

No	No soal	R tabel	R hitung	Ket
1	S1	0,334	0,691	Valid
2	S2	0,334	0,625	Valid
3	S3	0,334	0,618	Valid
4	S4	0,334	0,404	Valid
5	S5	0,334	0,749	Valid
6	S6	0,334	0,37	Valid
7	S7	0,334	0,341	Valid
8	S8	0,334	0,56	Valid
9	S9	0,334	0,428	Valid
10	S10	0,334	0,561	Valid
11	S11	0,334	0,589	Valid
12	S12	0,334	0,466	Valid
13	S13	0,334	0,564	Valid
14	S14	0,334	0,673	Valid
15	S15	0,334	0,475	Valid
16	S16	0,334	0,411	Valid
17	S17	0,334	0,595	Valid
18	S18	0,334	0,527	Valid
19	S19	0,334	0,688	Valid
20	S20	0,334	0,513	Valid

### Analisis Reliability

Karena nilai dari  $r_{11} = 0,828$ , berdasarkan tabel uji reliabilitas maka data tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,80-1,00	Tinggi
0,60-0,80	Cukup
0,40-0,60	Agak rendah
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat rendah

## Lampiran 2 Instrumen Penelitian

### DATA RESPONDEN

Nama: .....

Kelas : .....

### PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya dengan memberi tanda (√) pada bagian jawaban yang telah tersedia disamping pernyataan dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

SL: selalu (melakukan hal tersebut secara terus menerus)

SR: sering (berulang kali melakukan hal dimaksud)

KD: kadang-kadang (sesekali melakukan hal tersebut)

TP: tidak pernah (sama sekali tidak melakukan hal tersebut)

No	Pernyataan	Skor			
		SL	SR	KD	TP
<b>KARAKTER RELIGIUS</b>					
1	Saya shalat ketika waktu shalat hampir habis				
2	Saya shalat di awal waktu setelah adzan				
3	Saya memperbanyak hafalan juz alqur'an dan mengikuti TPQ				
4	Saya Tidak membantu teman yang kesusahan				
5	Saya menerima pendapat orang lain ketika berdiskusi				
6	Saya menerima kritik dan saran apabila memiliki kesalahan				
7	Saya menolak dan tidak menerima pendapat orang dalam diskusi				
8	Saya selalu berdiskusi untuk mendapatkan hasil yang baik				
9	Saya marah ketika dikritik oleh orang lain				
10	Saya mengambil keputusan sendiri tanpa memikirkan orang lain				
11	Saya meminjamkan sesuatu ketika teman membutuhkan				
12	Saya berbagi dengan teman apabila memiliki makanan				
13	Saya datang tepat waktu ke sekolah				
14	Saya tidak peduli dengan teman yang membutuhkan				
15	Saya acuh tak acuh ketika memiliki makanan dengan teman				
16	Saya tidak mengikuti peraturan disekolah				
17	Saya mengerjakan tugas dan ujian dengan usaha sendiri				
18	Saya eminta bantuan ke teman sebelah ketika ujian				
19	Saya tidak mengembalikan barang teman yang dipinjam				
20	Saya idak mengikuti semua kegiatan yang diadakan sekolah				

### Lampiran 1 Nilai Tahfiz

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai
1	Amelia Putrihasana	7	80
2	Auliainsandarmawan	7	83
3	Bimawiranda	7	80
4	Ferozfitriadi	7	82
5	Hafizh Arya Febrica	7	85
6	Haykaljuanda	7	84
7	Iqraluthfi Zedillo	7	83
8	Khairifan Ramadhan Putra	7	83
9	Monica Anugrahputrirahayu	7	85
10	Muhammad Alif Prima Putra	7	84
11	Muhammad Fathoni Akbar	7	80
12	Muhammad Rizal Azmi Al Qadri	7	85
13	Nabilla Safitri	7	87
14	Nanda Winata	7	84
15	Raysa Nurhendra	7	85
16	Agildesrizal	8	85
17	Alisa	8	86
18	Anggun Aulia Rahmi	8	87
19	Hefnijuanda	8	80
20	Muhammad Gilang Ramadhan	8	84
21	Muhammad Kholis Billahi	8	85
22	Naiya Aldika	8	80
23	Rahmat Aidil Efendi	8	87
24	Riri Arianti	8	85
25	Zelvinpratama Putra	8	80
26	Ahmad Alfi	9	89
27	Amanda	9	86
28	Ari Firmansyah	9	85
29	Beni Akbar	9	84
30	Husain Aufataimurtash	9	90
31	Jefripratama	9	85
32	Muhammad Fauzan	9	85
33	Rifan	9	87
34	Rizal Shiddiq	9	85
35	Rizki Efendi	9	87
36	Ulil Azmi	9	90
37	Urwatulusqa	9	90

#### Lampiran 4. Hasil Rekapitulasi Penelitian

Data distribusi variabel X dan Y

No	Nama Siswa	X	Y
1	Amelia Putri Hasanah	80	88
2	Aulia Insan Darmawan	83	60
3	Bima Wiranda	80	60
4	Feroz Fitriadi	82	72
5	Hafizh Arya Febrice	85	50
6	Haykal Juanda	84	58
7	Iqra Luthfi Zedillo	83	69
8	Khairifan Ramadhan	83	61
9	Monica Anugrah Putri	85	68
10	Muhammad Alif Prima	84	55
11	Muhammad Fathoni	80	61
12	Muhammad Rizal Azmi	85	63
13	Nabilla Safitri	87	65
14	Nanda Winata	84	65
15	Raysa Nurhendra	85	70
16	Agil Desrizal	85	56
17	Alisa	86	60
18	Anggun Aulia Rahmi	87	76
19	Hefni Juanda	80	78
20	Muhammad Gilang	84	69
21	Muhammad Kholis	85	73
22	Naiya Aldika	80	63
23	Rahmat Aidil Efendi	87	66
24	Riri Arianti	85	64
25	Zelvina Pratama Putra	80	66
26	Ahmad Alfi	89	69
27	Amanda	86	70
28	Ari Firmansyah	85	64
29	Beni Akbar	84	63
30	Husain Aufa Taimurtash	90	88
31	Jefri Pratama	85	83
32	Muhammad Fauzan	85	80
33	Rifan	87	78
34	Rizal Shiddiq	85	79
35	Rizki Efendi	87	78
36	Ulil Azmi	90	88
37	Urwatul Usqa	90	84
	<b>jumlah</b>	<b>3132</b>	<b>2560</b>

X : kemampuan Hafidzul Qur'an

Y: Karakter Religius

### Lampiran 2 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hafidzul qur'an	,153	37	,029	,925	37	,015
karakter religius	,116	37	,200(*)	,960	37	,202

Normalitas yaitu, jika signifikansi  $>0,05$  maka data berdistribusi normal, maka berdasarkan tabel diatas menunjukkan Sig.  $>0,05$ , maka data-data dari variabel diatas terdistribusi secara normal.

### Lampiran 3 Uji Linieritas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
karakter religius * hafidzul qur'an	Between Groups	(Combined )	1390,173	8	173,772	2,340	,046
		Linearity	419,580	1	419,580	5,650	,025
		Deviation from Linearity	970,592	7	138,656	1,867	,113
	Within Groups		2079,503	28	74,268		
	Total		3469,676	36			

Linieritas yaitu, jika signifikansi  $< 0,05$  maka data mempunyai hubungan yang linier, maka dari tabel diatas menunjukkan signifikansi dari data tersebut adalah 0,025, yang artinya signifikansi  $< 0,05$ . Sehingga terdapat hubungan yang linier antara variabel kemampuan tahfidzul quran siswa dengan karakter religiusnya

### Lampiran 4 Perhitungan Variabel

			Statistic	Std. Error		
hafidzul qur'an	Mean		84,6486	,46210		
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	83,7115			
		Upper Bound	85,5858			
	5% Trimmed Mean		84,6096			
	Median		85,0000			
	Variance		7,901			
	Std. Deviation		2,81085			
	Minimum		80,00			
	Maximum		90,00			
	Range		10,00			
	Interquartile Range		3,50			
	Skewness		-,031		,388	
	Kurtosis		-,190		,759	
	karakter religius	Mean			69,1892	1,61396
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		65,9159	
			Upper Bound		72,4624	
5% Trimmed Mean			69,0826			
Median			68,0000			
Variance			96,380			
Std. Deviation			9,81733			
Minimum			50,00			
Maximum			88,00			
Range			38,00			
Interquartile Range			16,00			
Skewness			,380	,388		
Kurtosis			-,573	,759		

**Perhitungan Variabel Kemampuan Tahfidzul Qur'an (X) dan Karakter Religius (Y)**

**A. Variabel X**

Jumlah kelas interval :  $1 + 3,3 \log 37$   
 :  $1 + 3,3 (1,568)$   
 :  $1 + 5,1744$   
 :  $6,1744 \rightarrow 6$

Rentang Data :  $(H \text{ max} - H \text{ min}) + 1$   
 :  $(90 - 80) + 1$   
 :  $10 + 1$   
 :  $11$

Panjang Kelas :  $\text{Rentang Data} / K$   
 :  $11 / 6$   
 :  $1,8 \rightarrow 2$

**Tabel Distribusi Data X**

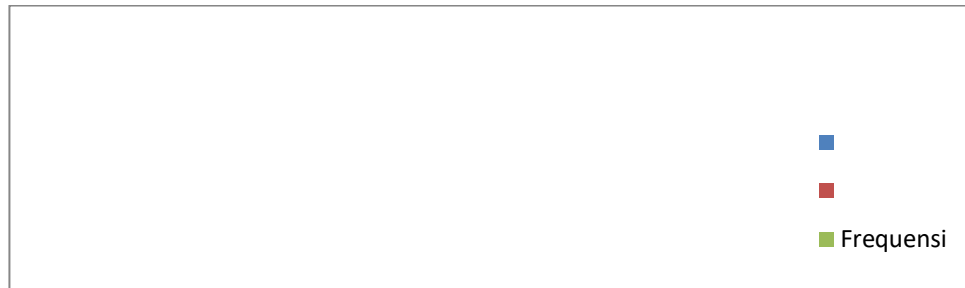
No	Kelas interval	Frekuensi	Frek %	Frek kumulatif	Frek kumulatif %
1	80-81	6	16%	6	16%
2	82-83	4	11%	10	27%
3	84-85	16	43%	26	70%
4	86-87	7	19%	33	89%
5	88-89	1	3%	34	92%
6	90-91	3	8%	37	100%
JUMLAH		37	100%		

$M + 1,5. Sd$  :  $85 + 1,5. 2,8105 \rightarrow 89,21 \rightarrow 89$   
 $M + 0,5. Sd$  :  $85 + 0,5. 2,8105 \rightarrow 86,40 \rightarrow 86$   
 $M - 0,5. Sd$  :  $85 - 0,5. 2,8105 \rightarrow 83,59 \rightarrow 84$   
 $M - 1,5. Sd$  :  $85 - 1,5. 2,8105 \rightarrow 80,78 \rightarrow 81$

**Tabel Kecenderungan Data X**

No	Kelas interval	frekuensi	Persentase rel.	Kategori
1	>89	3	8%	Sangat tinggi
2	88<86	8	22%	Tinggi
3	85<84	16	43%	Cukup
4	83<82	4	11%	Rendah
5	<81	6	16%	Sangat rendah
<b>total</b>		37	100%	

### Diagram Kecenderungan Data X



#### B. Karakter Religius

Jumlah kelas interval :  $1 + 3,3 \log 37$   
 :  $1 + 3,3 (1,568)$   
 :  $1 + 5,1744$   
 :  $6,1744 \rightarrow 6$

Rentang Data :  $(H \text{ max} - H \text{ min}) + 1$   
 :  $(88 - 50) + 1$   
 :  $38 + 1$   
 :  $39$

Panjang Kelas : Rentang Data / K  
 :  $39 / 6$   
 :  $6,8 \rightarrow 7$

**Tabel Distribusi Data Y**

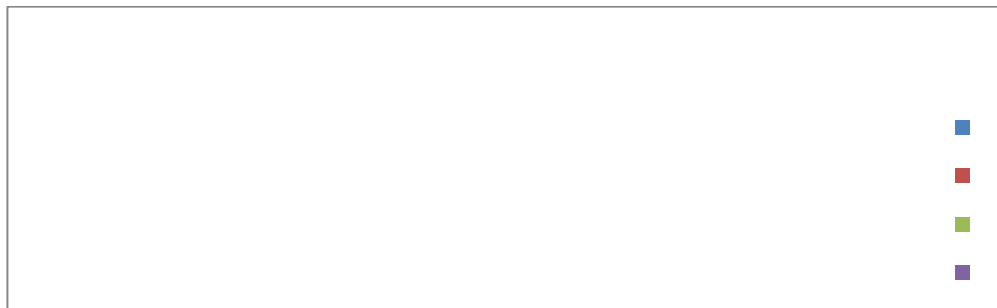
N o	Kelas interval	Frekuensi	Frek %	Frek kumulatif	Frek kumulatif%
1	50-56	3	8%	3	8%
2	57-63	9	24%	12	32%
3	64-70	12	32%	24	65%
4	71-77	3	8%	27	73%
5	78-84	7	19%	34	92%
6	85-91	3	8%	37	100%
jumlah		37	100%		

**Tabel Kecenderungan Data X**

$M + 1,5. Sd$  :  $68 + 1,5. 9,8173 \rightarrow 82,7 \rightarrow 83$   
 $M + 0,5. Sd$  :  $68 + 0,5. 9,8173 \rightarrow 72,9 \rightarrow 73$   
 $M - 0,5. Sd$  :  $68 - 0,5. 9,8173 \rightarrow 63,01 \rightarrow 63$   
 $M - 1,5. Sd$  :  $68 - 1,5. 9,8173 \rightarrow 53,21 \rightarrow 53$

No	Kelas interval	frekuensi	Persentase rel.	Kategori
1	>83	5	14%	Sangat tinggi
2	82<73	7	18%	Tinggi
3	72<63	18	49%	Cukup
4	62<54	6	16%	Rendah
5	<53	1	3%	Sangat rendah
<b>total</b>		37	100%	

**Diagram kecenderungan data Y**



**Lampiran 5 Tabel Distribusi Korelasi Antara X Dan Y**

No	Nama Siswa	skor				
		X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X.Y
1	Amelia Putri Hasanah	80	88	6400	7744	7040
2	Aulia Insan Darmawan	83	60	6889	3600	4980
3	Bima Wiranda	80	60	6400	3600	4800
4	Feroz Fitriadi	82	72	6724	5184	5904
5	Hafizh Arya Febrice	85	50	7225	2500	4250
6	Haykal Juanda	84	58	7056	3364	4872
7	Iqra Luthfi Zedillo	83	69	6889	4761	5727
8	Khairifan Ramadhan	83	61	6889	3721	5063
9	Monica Anugrah Putri	85	68	7225	4624	5780
10	Muhammad Alif Prima	84	55	7056	3025	4620
11	Muhammad Fathoni	80	61	6400	3721	4880
12	Muhammad Rizal Azmi	85	63	7225	3969	5355
13	Nabilla Safitri	87	65	7569	4225	5655
14	Nanda Winata	84	65	7056	4225	5460
15	Raysa Nurhendra	85	70	7225	4900	5950
16	Agil Desrizal	85	56	7225	3136	4760
17	Alisa	86	60	7396	3600	5160
18	Anggun Aulia Rahmi	87	76	7569	5776	6612
19	Hefni Juanda	80	78	6400	6084	6240
20	Muhammad Gilang	84	69	7056	4761	5796
21	Muhammad Kholis	85	73	7225	5329	6205
22	Naiya Aldika	80	63	6400	3969	5040
23	Rahmat Aidil Efendi	87	66	7569	4356	5742
24	Riri Arianti	85	64	7225	4096	5440
25	Zelvina Pratama Putra	80	66	6400	4356	5280
26	Ahmad Alfi	89	69	7921	4761	6141
27	Amanda	86	70	7396	4900	6020
28	Ari Firmansyah	85	64	7225	4096	5440
29	Beni Akbar	84	63	7056	3969	5292
30	Husain Aufa Taimurtash	90	88	8100	7744	7920
31	Jefri Pratama	85	83	7225	6889	7055
32	Muhammad Fauzan	85	80	7225	6400	6800
33	Rifan	87	78	7569	6084	6786
34	Rizal Shiddiq	85	79	7225	6241	6715

35	Rizki Efendi	87	78	7569	6084	6786
36	Ulil Azmi	90	88	8100	7744	7920
37	Urwatul Usqa	90	84	8100	7056	7560
	<b>jumlah</b>	<b>3132</b>	<b>2560</b>	<b>265404</b>	<b>180594</b>	<b>217046</b>

### A. Secara manual

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{37 \times 217046 - 3132 \times 2560}{\sqrt{(37 \times 265404 - 9809424) \times (37 \times 180594 - 6553600)}}$$

$$R_{xy} = \frac{8030702 - 8017920}{\sqrt{(10524) \times (128378)}}$$

$$R_{xy} = \frac{12782}{\sqrt{1.351.050}}$$

$$R_{xy} = \frac{12782}{36756,63}$$

$$R_{xy} = \mathbf{0,348}$$

### B. SPSS 15

#### Lampiran 6 Uji SPSS 15

		hafidzul qur'an	karakter religius
hafidzul qur'an	Pearson Correlation	1	,348(*)
	Sig. (2-tailed)		,035
	N	37	37
karakter religius	Pearson Correlation	,348(*)	1
	Sig. (2-tailed)	,035	
	N	37	37